



**HUBUNGAN ANTARA SENAM IRAMA DENGAN
PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI DI
KELOMPOK BERMAIN BUNGA BANGSA KERTOSARI
KECAMATAN PASRUJAMBE KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

Oleh
Nurlaili Arumningtyas
NIM 120210201005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2017



**HUBUNGAN ANTARA SENAM IRAMA DENGAN PERKEMBANGAN
MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI DI KELOMPOK BERMAIN
BUNGA BANGSA KERTOSARI KECAMATAN PASRUJAMBE
KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (SI) dan mencapai gelar sarjana pendidikan

Oleh

**Nurlaili Arumningtyas
NIM 120210201005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah S.W.T atas karunia-Nya. Dengan rasa syukur skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ibunda Jumilah dan Ayahanda Sholeh tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, do'a, semangat, serta dukungannya selama ini.
2. Dosen pembimbing skripsi saya, Prof. Dr. Marijono, Dipl. RSL, dan Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd, terimakasih atas ilmu dan segala bimbingannya selama ini.
3. Guru-guruku sejak Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi masa depan saya.
4. Almamater Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

“Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua”
(Aristoteles)^{*)}



^{*)} Purwanti. 2014. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurlaili Arumningtyas

Nim : 120210201005

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Hubungan Antara Senam Irama Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Bunga Bangsa Kertosari Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 29 Mei 2017

Yang menyatakan,

Nurlaili Arumningtyas

NIM. 120210201005

PENGAJUAN

**HUBUNGAN ANTARA SENAM IRAMA DENGAN PERKEMBANGAN
MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI DI KELOMPOK BERMAIN
BUNGA BANGSA KERTOSARI KECAMATAN PASRUJAMBE
KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (SI) dan mencapai gelar sarjana pendidikan

Oleh:

Nama : Nurlaili Arumningtyas

NIM : 120210201005

Tempat, dan Tanggal Lahir : Lumajang, 14 Mei 1994

Jurusan Program : Ilmu Pendidikan / Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui ,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Prof. Dr. Marijono, Dipl, RSL
NIP. 194712121973031001

Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd
NIP. 197211252008122001

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA SENAM IRAMA DENGAN PERKEMBANGAN
MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI DI KELOMPOK BERMAIN
BUNGA BANGSA KERTOSARI KECAMATAN PASRUJAMBE
KABUPATEN LUMAJANG**

Oleh

Nurlaili Arumningtyas

NIM 120210201005

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Prof. Dr. Marijono, Dipl. RSL

Dosen Pembimbing Anggota : Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Senam Irama Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Bunga Bangsa Kertosari Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Kamis, 8 Juni 2017

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji,

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Marijono, Dipl. RSL
NIP. 19471212973031001

Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd
NIP. 197211252008122001

Anggota I

Anggota II

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, M.Sc
NIP.1979051720081222003

Dra. Khutobah, M.Pd
NIP. 195610031982122001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Dr. Dafik, M.Sc., Ph.D.
NIP. 196808021993031004

RINGKASAN

Hubungan antara Senam Irama Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Bunga Bangsa Kertosari Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang; Nurlaili Arumningtyas, 120210201005; 2017; 57 halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Senam irama merupakan senam yang diiringi dengan irama dan gerakannya harus tetap mengikuti irama dengan luwes dan lancar. Berdasarkan studi pendahuluan di Kelompok Bermain Bunga Bangsa, sebagian besar kegiatan yang dirancang oleh pendidik yakni untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, dan motorik halus, sedangkan aktivitas dalam mengembangkan motorik kasar masih kurang. Kondisi seperti ini memberikan motivasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai perkembangan motorik kasar melalui kegiatan senam irama. Maka rumusan masalah yang diajukan yaitu berapa besar hubungan antara senam irama dengan perkembangan motorik kasar anak usia dini di Kelompok Bermain Bunga Bangsa Kertosari Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang?, sehingga tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar hubungan senam irama dengan perkembangan motorik kasar anak usia dini di Kelompok Bermain Bunga Bangsa Kertosari Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang. Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan pembaca untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai wacana bagi para pendidik atau para praktisi pendidikan luar sekolah dalam mengembangkan ketrampilan yang dimiliki anak usia dini.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif, dan subjek penelitian yang berjumlah 12 anak yang diambil dengan menggunakan teknik populasi. Tempat penelitian di Kelompok Bermain Bunga Bangsa Dusun Dadapan Desa Kertosari Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang dengan menggunakan metode *purposive area*. Data dan sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari perhitungan hasil observasi dan data sekunder

diperoleh dari kepustakaan dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan korelasi tata jenjang yang dihitung secara manual dan melalui aplikasi SPSS versi 16.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan tingkat hubungan antara senam irama dengan perkembangan motorik kasar anak usia dini di Kelompok Bermain Bunga Bangsa yaitu sebesar 0,921 sebagai r_{hitung} dengan $N=12$. Nilai ini lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,591 dengan taraf kepercayaan 95%. Sehingga hasil yang diperoleh signifikan yaitu H_a diterima dan H_o ditolak. Jika dipersentasikan hubungan antara keduanya yaitu sebesar 84,82% sedangkan sisanya 15,18% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Hasil tersebut diperjelas kembali melalui hasil analisis data terhadap masing-masing indikator ditemukan bahwa hubungan antara ritme dengan melompat yaitu sebesar 0,721, hubungan antara ritme dengan meloncat yaitu sebesar 0,691, hubungan antara ritme dengan berjalan yaitu sebesar 0,606, hubungan antara kelincahan dengan melompat yaitu sebesar 0,637, hubungan antara kelincahan dengan meloncat yaitu sebesar 0,943, hubungan antara kelincahan dengan berjalan yaitu sebesar 0,516, hubungan antara keseimbangan dengan melompat yaitu sebesar 0,630, hubungan antara keseimbangan dengan meloncat yaitu sebesar 0,961, dan hubungan antara keseimbangan dengan berjalan yaitu sebesar 0,602.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang tergolong tinggi antara senam irama dengan perkembangan motorik kasar anak usia dini di Kelompok Bermain Bunga Bangsa Kertosari Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang diberikan kepada pengelola kelompok bermain bunga bangsa agar meningkatkan sarana dan prasarana kelompok bermain sehingga anak didik dapat mengembangkan kemampuannya terutama dalam hal pengembangan motorik kasar. Bagi pendidik Kelompok Bermain Bunga Bangsa disarankan agar lebih memperhatikan perkembangan motorik kasar anak dengan menambah frekuensi kegiatan senam. Bagi peneliti lain disarankan untuk meneliti lebih lanjut mengenai kemampuan meloncat pada perkembangan motorik kasar anak usia dini yang didapat dari pembelajaran senam irama.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Swt. Atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Hubungan Antara Senam Irama Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Bunga Bangsa Kertosari Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang**”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember.
2. Prof. Dr. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Jember.
4. Dediati Tri Indrianti, S.Pd, M.Sc., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah FKIP Universitas Jember.
5. Prof. Dr. Marijono, Dipl. RSL selaku Dosen Pembimbing I, Niswatul Imsiyah S.Pd, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II, Dediati Tri Indrianti, S.Pd, M.Sc.,selaku Dosen Penguji I, dan Dra. Khutobah, M.Pd, selaku Dosen Penguji II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Program studi Pendidikan Luar Sekolah serta staf karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu mengurus keperluan administrasi demi terselesaikannya skripsi ini.
7. Ibu Tatik Handayani, S.Pd, selaku pengelola Kelompok Bermain Bunga Bangsa yang telah membantu serta memberikan pengarahan, saran dan kritik demi terselaikannya skripsi ini.
8. Ibu dan ayah serta adik-adikku yang tidak pernah lelah memberikan doa semangat serta dukungan demi terselesaikannya skripsi ini.

9. Partner terbaikku Niko Karisma Hendra yang selalu memberikan semangat, dukungan, serta do'anya.
10. Sahabat-sahabat semua Imas, Mega, Dian, Hanif, Fajar, Jannah, Silvia Dwi, Devin, Fida, Rolisa, Anang, Sofyan, dan semua teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu terimakasih atas semuanya yang selalu mendukung dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Keluarga Kos Jalak 1 Ika, Mbak Kiki, Emeilia, Ulin, Anis, Nikmah, Maulidya, Danik, Ayu yang selalu memberikan dukungan dan semangatnya dalam penyelesaian skripsi ini;
12. Keluarga besar almamater Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember yang akan selalu jaga nama baiknya seperti saya menjaga nama baik diri sendiri.

Penulis juga menerima kritik dan saran demi dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 29 Mei 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN.....	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PENGAJUAN	v
HALAMAN SKRIPSI.....	vi
PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat penelitian.....	4
BAB 2. KAJIAN PUSTAKA	5
2.1 Senam Irama	5
2.1.1 Ritme	6
2.1.2 Kelincahan.....	7
2.1.3 Keseimbangan	8
2.2 Perkembangan Motorik Kasar.....	9
2.2.1 Melompat.....	12
2.2.2 Meloncat	13
2.2.3 Berjalan.....	14
2.3 Kajian Penelitian Terdahulu	15

2.4 Hubungan antara Senam Irama dengan Perkembangan Motori Kasar Anak Usia Dini	17
2.5 Hipotesis.....	18
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	20
3.1 Jenis Penelitian.....	20
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	20
3.3 Teknik Penentuan Subjek Penelitian.....	21
3.4 Definisi Operasional Variabel	21
3.4.1	22
3.4.2.....	22
3.5 Rancangan Penelitian.....	22
3.6 Data dan Sumber Data	24
3.7 Metode Pengumpulan Data	24
3.7.1 Metode Observasi	24
3.7.2 Metode Dokumentasi	25
3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	26
3.8.1 Uji Validitas	26
3.8.2 Uji Reliabilitas	28
3.9 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	29
3.9.1 Teknik Pengolahan Data	29
3.9.2 Metode Analisis Data.....	30
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1 Data Pendukung	32
4.1.1 Profil Kelompok Bermain Bunga Bangsa.....	32
4.1.2 Sarana dan Prasarana.....	33
4.1.3 Kurikulum Kelompok Bermain Bunga Bangsa	34
4.1.4 Data Peserta Didik Kelompok Bermain Bunga Bangsa.....	35
4.2 Data Utama.....	35
4.3 Penyajian Data dan Interpretasi Data.....	36
4.3.1 Data Hubungan Antara Ritme dengan Melompat	38
4.3.2 Data Hubungan Antara Ritme dengan Meloncat.....	39

4.3.3 Data Hubungan Antara Ritme dengan Berjalan	40
4.3.4 Data Hubungan Antara Kelincahan dengan Melompat	41
4.3.5 Data Hubungan Antara Kelincahan dengan Meloncat.....	42
4.3.6 Data Hubungan Antara Kelincahan dengan Berjalan	42
4.3.7 Data Hubungan Antara Keseimbangan dengan Melompat.....	43
4.3.8 Data Hubungan Antara Keseimbangan dengan Meloncat	44
4.3.9 Data Hubungan Antara Keseimbangan dengan Berjalan.....	45
4.4 Analisis Data	46
4.4.1 Hubungan Antara Ritme dengan Melompat	48
4.4.2 Hubungan Antara Ritme dengan Meloncat	48
4.4.3 Hubungan Antara Ritme dengan Berjalan	49
4.4.4 Hubungan Antara Kelincahan dengan Melompat	49
4.4.5 Hubungan Antara Kelincahan dengan Meloncat	50
4.4.6 Hubungan Antara Kelincahan dengan Berjalan	50
4.4.7 Hubungan Antara Keseimbangan dengan Melompat	51
4.4.8 Hubungan Antara Keseimbangan dengan Meloncat.....	51
4.4.9 Hubungan Antara Keseimbangan dengan Berjalan	52
BAB 5. PENUTUP.....	54
5.1 Kesimpulan.....	54
5.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.3 Penelitian Terdahulu	15
3.8 Hasil Uji Validitas Angket.....	27
3.9 Hasil Uji Reliabilitas.....	28
4.1 Tabel Kondisi APE	33
4.2 Tabel Pengolahan Data Koefisien Korelasi Senam Irama dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini	36
4.3 Interpretasi Nilai Korelasi r	37
4.4 Tabel Kerja untuk Menghitung Koefisien Korelasi Antara Ritme dengan Melompat.....	38
4.5 Tabel Kerja untuk Menghitung Koefisien Korelasi Antara Ritme dengan Meloncat	39
4.6 Tabel Kerja untuk Menghitung Koefisien Korelasi Antara Ritme dengan Berjalan.....	40
4.7 Tabel Kerja untuk Menghitung Koefisien Korelasi Antara Kelincahan dengan Melompat	41
4.8 Tabel Kerja untuk Menghitung Koefisien Korelasi Antara Kelincahan dengan Meloncat.....	42
4.9 Tabel Kerja untuk Menghitung Koefisien Korelasi Antara Kelincahan dengan Berjalan	43
4.10 Tabel Kerja untuk Menghitung Koefisien Korelasi Antara Keseimbangan dengan Melompat	44
4.11 Tabel Kerja untuk Menghitung Koefisien Korelasi Antara Keseimbangan dengan Meloncat.....	45
4.12 Tabel Kerja untuk Menghitung Koefisien Korelasi Antara Keseimbangan dengan Berjalan	45
4.13 Hasil Ringkasan Perhitungan antar Indikator Variabel	53

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian	58
B. Instrumen Penelitian	59
C. Tabel Skor Butir Instrumen Variabel X.....	73
D. Tabel Skor Butir Instrumen Variabel Y.....	74
E. Tabel Analisis Uji Reliabilitas.....	75
F. Profil Lembaga dan Struktur Organisasi	76
G. Data Peserta Didik Kelompok Bermain Bunga Bangsa	77
H. Data Mentah Penelitian Variabel X.....	78
I. Data Mentah Penelitian Variabel Y	79
J. Lampiran Pengolahan Data SPSS Seri 16	80
K. Lampiran Penyajian Data dan Hasil Perhitungan Manual.....	84
L. Foto Penelitian.....	94
M. Surat Izin Penelitian.....	96
N. Surat Balasan Penelitian	97

BAB 1. PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang 1.1 Latar belakang masalah, 1.2 Perumusan Masalah, 1.3 Tujuan Penelitian, dan 1.4 Manfaat Penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Karena itulah, anak usia dini dikatakan sebagai usia emas (*golden age*), yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya. Pada masa ini terjadi transformasi yang luar biasa pada otak dan fisiknya, tetapi sekaligus masa rapuh. Oleh karena itu, masa keemasan sangat penting bagi perkembangan intelektual, emosi, dan sosial anak di masa datang dengan memperhatikan dan menghargai keunikan setiap anak.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU no.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak, salah satunya perkembangan motorik kasar anak usia dini, serta menyediakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap-tahap perkembangan agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Elizabeth B. Hurlock (1978:150) motorik kasar anak usia dini itu meliputi perkembangan gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Setiap anak memiliki potensi untuk menyelesaikan proses belajarnya dengan baik. Apalagi bila kita membantu mereka dengan alternatif sehat untuk menghadapi ketegangan dan tantangan dalam belajar. Sedangkan menurut Decaprio (2013:18) motorik kasar adalah

gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan diri. Pembelajaran motorik kasar yang diadakan di sekolah merupakan pembelajaran gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh, dengan menggunakan otot-otot besar, sebagian atau seluruh anggota tubuh. Contohnya, berlari, berjalan, melompat, memukul dan menendang.

Setiap anak adalah unik, karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada anak yang menonjol dalam satu atau beberapa aspek perkembangan, tetapi tidak menonjol pada aspek perkembangan yang lain. Misalnya, ada anak yang memiliki intelektual diatas rata-rata, tetapi kemampuan motoriknya kurang. Ada pula anak yang pandai dalam kemampuan motoriknya, tetapi kemampuan bahasanya kurang, dan lain sebagainya.

Pembelajaran dan perkembangan motorik kasar pada anak usia sekolah memiliki rangkaian tahapan yang berurutan. Dengan ungkapan lain, setiap anak harus melalui tahapan-tahapan khusus dan menguasai secara sempurna, sebelum memasuki tahapan selanjutnya. Tidak semua anak dapat menguasai suatu keterampilan pada usia yang sama. Maka dari itu untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar anak bisa dilakukan melalui kegiatan senam setiap pagi.

Menurut Syahara (dalam Hidayati, 2014:1) Pembelajaran senam di PAUD bertujuan memperkaya pengalaman gerak sebanyak-banyaknya serta meningkatkan kesegaran jasmani para peserta didik. Senam merupakan elemen PAUD, karena membentuk bagian besar dari program dasar. Kegiatan senam irama merupakan sebuah pembelajaran pengembangan motorik pada anak yang dilakukan dengan bermain sambil belajar. Aktifitas yang dilakukan dalam senam irama diharapkan dapat menyenangkan sekaligus menyentuh kepekaan akan irama musik dan perkembangan motorik kasar, sehingga menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil.

Guru seharusnya paham bahwa senam irama di PAUD bukanlah senam yang bersifat perlombaan. Perlombaan memerlukan peralatan yang sulit didapat,

mahal harganya dan harus dilakukan di dalam ruangan khusus senam. Hal yang seperti itu kurang tepat. Senam di PAUD pada prinsipnya merupakan pembelajaran pola gerak yang dominan terhadap senam, serta pengembangan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak.

Permasalahan yang terjadi di lapangan, masih banyak kegiatan pembelajaran di PAUD yang mengesampingkan aktivitas dalam mengembangkan motorik kasar. Sebagian besar kegiatan yang dirancang oleh guru yakni untuk pengembangan kognitif, bahasa, dan motorik halus.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, terutama dalam hal kemampuan motorik kasar anak di Kelompok Bermain Bunga Bangsa belum berkembang secara optimal. Selain itu anak juga kurang berminat dalam melakukan kegiatan senam irama, karena strategi pembelajaran yang belum tepat dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui kegiatan senam irama. Sehingga anak kurang mengeksplorasi gerakan, misalnya melakukan gerakan kombinasi jalan, lari, melompat. Serta melakukan gerakan memutar badan, mengayunkan tangan kesamping kanan dan kiri, dan kurangnya perkembangan anak dalam melakukan gerakan senam irama.

Kondisi seperti ini memberikan motivasi untuk melakukan penelitian mengenai perkembangan motorik kasar. Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak adalah dengan kegiatan senam irama. Tentunya hal ini tidak lepas dari peran guru dan orang tua anak dalam memberikan stimulasi yang bersifat menyeluruh dan terpadu yang diberikan secara konsisten melalui pembiasaan. Senam irama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu senam anak Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut perlu dilakukan penelitian tentang “Hubungan Antara Senam Irama Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Bunga Bangsa Kertosari Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka muncul permasalahan, berapa besar hubungan antara senam irama dengan perkembangan motorik kasar anak usia dini di Kelompok Bermain Bunga Bangsa Kertosari Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar hubungan senam irama terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini di Kelompok Bermain Bunga Bangsa Kertosari Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan untuk tambahan wawasan dan pengetahuan pembaca untuk melakukan penelitian selanjutnya. Serta dapat mengembangkan ilmu pendidikan khususnya bagi program studi Pendidikan Luar Sekolah.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai wacana bagi para pendidik atau para praktisi Pendidikan Luar Sekolah dalam mengembangkan ketrampilan yang dimiliki anak usia dini.

BAB 2. KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan tentang 2.1 Senam Irama, 2.2 Perkembangan Motorik Kasar, 2.3 Kajian Penelitian Terdahulu, dan 2.4 Hipotesis.

2.1 Senam Irama

Senam merupakan salah satu kegiatan yang dapat merangsang perkembangan fisik motorik anak usia dini. Senam irama disebut juga dengan senam ritmik. Senam irama menurut Sumarjo (Dalam Nisnayeni, 2012:3) merupakan salah satu jenis gerakan senam yang dilakukan dengan irama musik atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama. Senam ini bisa menggunakan alat maupun tanpa alat. Anak senang bergerak, secara khusus ia senang gerak berirama. Gerakan seperti ini merupakan kegembiraan dan kebutuhan bagi anak.

Sejalan dengan Aip Syarifuddin & Muhadi, Sutisna, dkk (2004: 68) mengemukakan bahwa senam irama adalah senam yang diiringi dengan irama dangkeraknya harus tetap mengikuti irama. Senam irama merupakan perpaduan antara gerakan olahraga dan seni tari. Senam irama mengutamakan gerakan yang indah dan dapat dilakukan dengan cara berjalan atau berlari.

Sedangkan Surtiyo Utomo (2008: 90) menyebutkan bahwa senam ritmik adalah gerakan senam yang dilakukan dengan irama musik, atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama. Di sini senam ritmik dapat dilakukan dengan gerakan senam yang sudah ditentukan atau gerakan bebas sesuai dengan keinginan masing-masing individu.

Prinsip-prinsip dasar dari gerakan-gerakan senam irama adalah adanya kelentukan tubuh (*fleksibilitas*) di dalam melakukan gerakan dan kesinambungan (*kontinuitas*) antara gerakan yang satu dengan gerakan yang lainnya sesuai dengan irama. Kegiatan senam irama tidak bersifat kaku. Selain itu gerakan senam bukanlah gerakan yang terpisah-pisah, tetapi merupakan suatu rangkaian dari beberapa gerakan. Rangkaian gerak tersebut merupakan rangkaian gerak yang terpadu antara gerakan dan irama yang dilakukan dengan luwes dan lancar.

Berdasarkan pemaparan mengenai senam irama yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa senam irama merupakan senam yang diiringi dengan irama dan gerakannya harus tetap mengikuti irama dengan luwes dan lancar. Agar gerak dan irama menjadi sesuatu yang harmonis, maka elemen penting dalam kegiatan tersebut adalah ritme. Sedangkan luwes dan lancar memerlukan kelincahan dan keseimbangan individu untuk mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak tanpa kehilangan keseimbangan akan posisi tubuhnya. Maka, fokus bahasan dari penelitian ini mengenai senam irama adalah ritme, kelincahan, dan keseimbangan.

2.1.1 Ritme

Rhythme dalam senam irama menurut bahasa Yunani berarti mengalir. sifat dari ritme tidak terputus-putus, tetapi menjadi suatu gerakan yang mengalir terus dan merupakan keseluruhan yang tidak terputus-putus. Irama adalah suatu keadaan gerak, bunyi yang teratur, dan tetap antaranya (Sujiono 2005: 9.4). Pendapat ini diperkuat oleh Wuryati (1986: 25) menyatakan ritme adalah suatu gerakan yang mengalir terus, merupakan keseluruhan gerak yang tidak terputus-putus, menciptakan gelombang gerak yang teratur dan serasi. Agar dapat memadukan gerak dan irama menjadi sesuatu yang harmonis, maka elemen penting dalam kegiatan tersebut adalah ritme.

Menurut Mutiah (2010: 174) ritme adalah suatu keteraturan yang berlangsung pada media, contohnya dalam ritme langkah kaki saat berjalan, berjinjit, berlari, berlenggak-lenggok ataupun tepuk tangan mengikuti irama lagu.

Menurut Montolulu (2014: 4.35) bahwa melakukan gerakan ritmik berarti anak-anak melakukan gerakan-gerakan yang sudah dikuasai disertai iringan musik yang berirama. Anak-anak melakukan kebebasan berekspresi melalui gerakan-gerakan tubuhnya atau melakukan gerakan-gerakan menurut contoh dan petunjuk guru. Tujuan gerakan ritmik adalah :

- a. Mendorong eksplorasi gerakan otot besar dan otot-otot kecil dengan iringan musik
- b. Memupuk dan mengembangkan perasaan irama

- c. Mengembangkan daya cipta melalui gerak
- d. Mengembangkan fantasi dan inisiatif

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa ritme merupakan elemen penting dalam memadukan gerak dan irama agar menjadi sesuatu yang harmonis. Dengan adanya ritme anak-anak dapat bebas mengekspresikan gerakan tubuhnya, di mana hal tersebut mendorong anak untuk menjadi lebih kreatif dengan menciptakan gerakannya sendiri.

2.1.2 Kelincahan

Wira Indra Satya (2006: 17) menjelaskan kelincahan (*agility*) adalah kemampuan untuk mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak, tanpa kehilangan keseimbangan dan kesadaran akan posisi tubuhnya. Sejalan dengan Wira Indra Satya, Mikdar (2006: 48) menjelaskan bahwa kelincahan adalah kemampuan mengubah arah atau posisi tubuh dengan cepat yang dilakukan secara bersama-sama dengan gerakan lainnya. Untuk mengukur kelincahan seseorang disamping mengukur kemampuan kecepatan gerak juga perlu memperhatikan seberapa cepat dapat melakukan perubahan posisi tubuh untuk melakukan gerakan lain yang berbeda.

Kelincahan bagi anak merupakan sesuatu yang khas sesuai dengan kodratnya. Anak identik dengan karakteristiknya yang lincah untuk melakukan gerakan-gerakan tubuh. Menurut Wira Indra Satya (2006:10) kelincahan merupakan salah satu komponen motorik yang ada dalam kebugaran jasmani. Seorang anak akan memiliki keterampilan motorik yang baik apabila dalam keadaan bugar jasmaninya, sehingga kelincahan dianggap penting dalam melatih perkembangan motorik kasar anak agar anak siap dalam menghadapi tugas-tugas perkembangan selanjutnya.

Unsur kelincahan dalam pembelajaran motorik sangat penting karena kelincahan bisa mengubah bentuk gerakan dengan seluruh badan atau beberapa bagian. Kegiatan yang dapat merangsang kelincahan anak yaitu langkah menyamping, sikap jongkok, berlari bolak-balik, lari zig-zag, meloncat, dan melompat (Richard Decaprio, 2013: 48).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kelincahan anak merupakan kemampuan seorang anak untuk mengubah arah dan posisi tubuhnya dengan cepat yang dilakukan bersama dengan gerakan lain, tanpa kehilangan keseimbangan dan kesadaran akan posisi tubuhnya. Kelincahan anak ini terlihat saat anak melakukan gerakan perpindahan seperti saat anak berlari, meloncat, dan kegiatan lainnya dengan gerakan yang cepat, kaki anak dapat menahan dengan kuat, keseimbangan tubuhnya terjaga dan tidak jatuh.

2.1.3 Keseimbangan

Menurut Wira Indra Satya (2006:17) keseimbangan adalah hal yang berhubungan dengan *neuromuscar system* untuk mempertahankan suatu posisi atau sikap tubuh yang efisien ketika tubuh dalam keadaan diam atau sedang bergerak. Seseorang yang keseimbangannya baik maka dia akan bisa mempertahankan posisi tubuhnya dengan baik dan tidak terjatuh.

Richard Decaprio (2013:49) menyatakan keseimbangan adalah kemampuan anak untuk menjaga dan memelihara sistem otot saraf dalam kondisi diam untuk respon yang efisien demi mengendalikan tubuh saat bergerak secara efisien. Ada dua jenis keseimbangan yang pertama keseimbangan diam dan dinamis. Kedua jenis keseimbangan tersebut merupakan dasar gerak yang digunakan anak dalam berbagai kondisi. Keduanya menandakan kesiapan dan stabilitas, yang ditandai oleh keringanan dan ketenangan dalam mempertahankan posisi. Keseimbangan dinamis dapat dilatih dengan kegiatan mengendarai sepeda, meloncat, dan jalan di atas papan titian.

Bambang Sujiono (2010:75) berpendapat keseimbangan bisa diklasifikasikan menjadi 2 macam, yaitu keseimbangan statik dan keseimbangan dinamik. Keseimbangan statik adalah kemampuan mempertahankan posisi tubuh tertentu untuk tidak bergoyang atau roboh, sedangkan keseimbangan dinamik adalah kemampuan untuk mempertahankan tubuh agar tidak jatuh pada saat sedang melakukan gerakan. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa keseimbangan statik adalah keseimbangan pada saat tubuh diam, misalnya sedang

berdiri pada satu kaki, sedangkan keseimbangan dinamik adalah keseimbangan tubuh pada saat bergerak, misalnya berjalan, berlari atau berjingkat.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keseimbangan adalah kemampuan untuk mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi. Terdapat dua macam keseimbangan yaitu keseimbangan statis dan keseimbangan dinamis. Di mana keseimbangan statis adalah kemampuan mempertahankan posisi tubuh tertentu untuk tidak bergoyang atau jatuh (keseimbangan posisi diam). Sedangkan keseimbangan dinamis adalah kemampuan untuk menjaga keseimbangan tubuh ketika berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain (keseimbangan saat bergerak).

2.2 Perkembangan Motorik Kasar

Muhibbin (dalam Samsudin, 2008:10) menyebut motorik dengan istilah “*motor*” yang daitikan sebagai segala keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan stimulasi atau rangsangan terhadap kegiatan organ-organ fisik. Zulkifli (dalam Samsudin, 2008:11) mengemukakan motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh dan terdapat tiga unsur yang menentukannya yaitu otot, saraf, dan otak.

Corbin (dalam Sumantri, 2005:48) mengemukakan bahwa perkembangan motorik adalah perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak. Salah satu prinsip perkembangan motorik anak usia dini yang normal adalah terjaid suatu perubahan baik fisik maupun psikis sesuai dengan masa pertumbuhannya. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh gizi, status kesehatan, dan perlakuan stimulasi aktivitas gerak yang sesuai dengan perkembangannya.

Sedangkan Yudha Saputra & Rudyanto (2005:114) berpendapat bahwa perkembangan motorik adalah suatu perubahan dalam perilaku motorik yang melibatkan interaksi dari kematangan makhluk dan lingkungannya. Pada manusia perkembangan motorik merupakan perubahan kemampuan motorik yang dimulai dari masa bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan motorik yang saling mempengaruhi.

Elizabeth B. Hurlock (1978:150) menyatakan bahwa perkembangan motorik diartikan sebagai pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak.

Richard Decaprio (2013:18) berpendapat bahwa perkembangan motorik dibedakan menjadi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan diri. Gerakan tubuh tersebut membutuhkan keseimbangan dan kombinasi yang baik antar anggota tubuh, misalnya gerakan berlari, melompat, memukul, dan menendang.

Kemampuan motorik kasar adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besarnya (Yudha Saputra & Rudyanto, 2005: 117). Kemampuan ini sangat berguna untuk meningkatkan kualitas hidup anak. Misalnya kemampuan berjalan, lari, melompat, meloncat, dan lain-lain. Kemampuan dalam menggunakan otot-otot besar bagi anak tergolong pada kemampuan gerak dasar.

Perkembangan gerak dasar terjadi seiring dengan perkembangan fisik. Perkembangan kemampuan gerak dasar yang terjadi dapat dilakukan dengan berbagai macam pola-pola gerak dasar, yang didukung oleh berkembangnya koordinasi mata, tangan, dan kaki. Anak memiliki minat yang besar untuk selalu melakukan aktivitas gerak fisik, sehingga tampak selalu aktif bergerak. Kamtini (2005:67) menyatakan bahwa gerak dasar adalah merupakan dasar untuk macam-macam keterampilan dan merupakan gerak alami yang dapat dilihat, didengar, dan dirasakan secara sadar dan akan menunjukkan keterampilan bertahap. Gerak dasar dibedakan menjadi tiga jenis gerak yaitu:

1. Gerak dasar lokomotor

Gerak dasar lokomotor adalah gerak tubuh berpindah tempat dari tempat satu ketempat yang lain. Gerak dasar ini sangat sering dilakukan seperti berjalan dan berlari.

2. Gerak dasar non lokomotor

Gerak dasar non lokomotor adalah gerak tubuh tetap ditempat, misalnya memutar badan, memutar pinggul. Gerak ini dapat melatih kelenturan tubuh.

3. Gerak dasar manipulatif

Gerak dasar manipulatif adalah gerak anggota tubuh memainkan suatu alat atau benda. Misalnya melempar, menangkap, menendang.

Motorik kasar pada anak dapat ditingkatkan melalui pembelajaran motorik. Menurut Richard Decaprio (2013:15-17), pembelajaran motorik adalah keahlian gerakan dan penghalusan kemampuan motorik, serta variabel yang mendukung atau menghambat kemahiran maupun keahlian motorik. Pembelajaran motorik ini adalah pembelajaran gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otak, dan *spinal cord*. Pembelajaran motorik yang dilakukan di sekolah dimaknai sebagai serangkaian proses yang berkaitan dengan latihan atau pengalaman yang menyebabkan perubahan kemampuan individu agar bisa menampilkan gerakan yang sangat terampil. Perubahan yang terjadi adalah meningkatnya mutu ketrampilan motorik yang dapat diukur, salah satunya dengan melihat keberhasilan anak dalam melakukan gerakan yang semula belum dikuasainya.

Ketrampilan motorik kasar setiap anak pada dasarnya berbeda-beda tergantung pada banyaknya gerakan yang dikuasainya. Ada hubungan yang saling mempengaruhi antara kebugaran tubuh, ketrampilan, dan kontrol motorik. Menurut Wahjoedi (2001:61) kebugaran jasmani berhubungan dengan keterampilan gerak, yaitu:

- a. Kecepatan (*speed*) adalah kemampuan tubuh untuk melakukan gerakan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.

- b. Kecepatan reaksi (*reaction speed*) adalah waktu yang diperlukan untuk memberikan respon kinetik setelah menerima suatu stimulus atau rangsangan.
- c. Daya ledak (*power*) adalah kemampuan tubuh yang memungkinkan otot atau sekelompok otot untuk bekerja secara eksplosif.
- d. Kelincahan (*agility*) adalah kemampuan tubuh untuk mengubah arah secara cepat tanpa adanya gangguan keseimbangan atau kehilangan keseimbangan.
- e. Keseimbangan (*balance*) adalah kemampuan untuk mempertahankan posisi atau sikap tubuh secara tepat pada saat melakukan gerakan.
- f. Ketepatan (*accuracy*) adalah kemampuan tubuh atau anggota tubuh untuk mengantarkan sesuatu sesuai dengan sasaran yang dikehendaki.
- g. Koordinasi (*coordination*) adalah kemampuan tubuh untuk melakukan gerakan secara tepat, cermat, dan efisien.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik dibedakan menjadi motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh tubuh anak yang mengandalkan kematangan dalam koordinasi kelompok otot-otot yang dapat digunakan untuk melompat, meloncat, memanjat, berjalan, berlari, menaiki sepeda roda tiga, serta berdiri dengan satu kaki. Maka, fokus bahasan dari penelitian ini mengenai perkembangan motorik adalah melompat, meloncat, dan berjalan.

2.2.1 Melompat

Gerakan melompat menurut Ahadin (2010:4) merupakan suatu gerakan untuk berpindah tempat. Gerakan melompat merupakan gerak lokomotor. Sedangkan menurut Bambang Sujiono (2010:12,23) melompat yaitu memindahkan tubuh ke depan dengan bertumpu pada salah satu kaki dan mendarat dengan kedua kaki. Anak usia 4 tahun kemampuan melompat meningkat dalam jarak, anak dapat melompat lebih jauh dan tinggi. Anak dapat melompat dari ketinggian kurang dari 60-70 cm dengan kedua kaki mendarat

secara bersamaan. Akan tetapi dalam program pengembangannya anak usia 4 tahun dapat melompat tali dengan satu kaki secara bergantian dengan ketinggian 20 cm. Anak dapat melompat 4-6 kaki dan sejauh 25 cm. Anak usia 5 tahun dapat menggabungkan lompat dengan gerakan lain.

Menurut Arif Syarifuddin (1993:60-63) terdapat beberapa bentuk gerakan melompat, meliputi: 1) lompat sambil berjingkat-jingkat dengan kaki kiri dan kanan secara bergantian; 2) lompat meraih sesuatu benda/dinding di atas; 3) lompat tali tanpa awalan dan dengan awalan; 4) lompat melewati teman yang merangkak; dan 5) lompat-lompat ditempat dengan menggunakan berbagai macam variasi, misalnya mengangkat kedua kaki lurus ke depan, mengenakan lutut kedada, membuka kedua kaki ke samping.

Jadi dapat disimpulkan dari pemaparan di atas bahwa gerakan melompat merupakan suatu gerakan berpindah tempat, memindahkan tubuh ke depan dengan bertumpu pada salah satu kaki dan mendarat dengan kedua kaki. Kemampuan melompat anak pada tiap umur juga berbeda-beda. Semakin bertambahnya usia maka kemampuan motoriknya juga bertambah, dan anak dapat menggabungkan beberapa gerakan seperti gerakan melompat dengan gerakan lainnya.

2.2.2 Meloncat

Istilah loncat dalam pembicaraan sehari-hari sering kali disamakan dengan istilah lompat, padahal sebenarnya dua istilah tersebut memiliki arti yang sangat berbeda. Lompat untuk menyebutkan aktivitas dengan menggunakan tumpuan satu kaki, sedangkan loncat adalah aktivitas yang menggunakan dua kaki sebagai tumpuannya (Margono, 2002:34). Tumpuan kaki saat mendarat itulah yang membedakan antara gerakan melompat dengan meloncat.

Berbeda dengan Samsudin (2007:79-80) yang menjelaskan bahwa meloncat terdiri dari gerakan mengarahkan dan menahan badan di udara sesaat dengan beberapa ciri dasar satu atau dua kaki menolak dengan dua kaki mendarat, dua kaki menolak dan mendarat satu kaki. Meloncat untuk mencapai jarak tertentu yaitu jarak yang jauh, badan harus sedikit dicondongkan ke depan yang diimbangi

dengan ayunan kedua lengan ke belakang dan kekuatan penuh diayunkan ke depan. Sudut lompatan harus berkisar 45 derajat. Saat akan mendarat harus dimulai dengan tumit dan selanjutnya titik berat badan dipindahkan ke depan agar tetap seimbang dan tidak jatuh.

Meloncat umumnya dilakukan dengan tujuan untuk mencapai ketinggian atau jarak. Untuk kedua tujuan di atas, pinggul, lutut, dan pergelangan kaki harus dibengkokkan untuk memperoleh gaya lebih besar. Oleh sebab itu, meloncat harus dimulai dari posisi seperti jongkok.

Gerakan meloncat yang awal dikuasai adalah dengan cara menumpu dengan satu kaki dan mendarat dengan satu kaki yang lainnya. Gerakan selanjutnya adalah menumpu dengan dua kaki bersama-sama. Gerakan meloncat dengan tumpuan dua kaki dan mendarat dengan kedua kaki baru dikuasai anak pada perkembangan yang lebih lanjut (dalam Sumantri, 2005:82). Mendarat menggunakan kedua kaki memang membutuhkan kekuatan dan keseimbangan yang lebih besar sehingga gerakan meloncat dengan tumpuan dua kaki ini biasanya dikuasai anak setelah anak mampu menumpu dengan salah satu kakinya.

Berdasarkan pemaparan di atas, gerakan meloncat berbeda dengan gerakan melompat. Gerakan meloncat menggunakan dua kaki sebagai tumpuannya diawali dengan posisi jongkok untuk memperoleh gaya yang lebih besar, sedangkan melompat bertumpu pada satu kaki dan mendarat dengan kedua kaki.

2.2.3 Berjalan

Berjalan merupakan keterampilan dasar. Menurut Sumantri (2005:72-73). Gerakan berjalan pada awalnya belum bisa dilakukan dengan baik oleh anak, namun seiring tumbuh dan berkembangnya anak mampu melakukan gerak berjalan dengan lebih lancar dan mampu bergerak dengan cepat dan lincah. Pola perkembangan penguasaan gerakan berjalan dalam Sumantri adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan gerakan berjalan yang mula-mula tertatih-tatih dan kurang terkontrol menjadi semakin lancar dan terkontrol dengan baik.

2. Irama gerakan yang cepat seperti terhuyung-huyung, berkembang menjadi bisa dilakukan sesuai dengan irama yang dikehendaki. Anak dapat melakukan dengan irama lambat dan juga bisa cepat.
3. Bentuk gerakan kaki mula-mula menapak dengan telapak kaki penuh, kedua kaki sedikit kangkang, kedua telapak kaki membentuk sudut lebar, berkembang menjadi bisa menapak dengan tumit dan bergeser ke arah telapak kaki bagian depan, kedua kaki melangkah tidak mengangkang dan bisa mendaki garis lurus, sudut kedua telapak kaki menyempit.
4. Ayunan langkah menjadi semakin otomatis, dalam melangkah tidak terlalu menyita perhatiannya saat melangkah.

Berdasarkan pemaparan di atas berjalan merupakan gerakan memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain dengan melangkahkan kaki secara berulang-ulang dan bergantian, dimana salah satu kaki pasti menginjak bumi. Seiring pertumbuhan dan perkembangannya, anak mampu melakukan gerak berjalan dengan lebih lancar dan mampu bergerak dengan cepat dan lincah.

2.3 Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi untuk memberikan landasan dan acuan kerangka berfikir untuk mengkaji masalah-masalah yang menjadi saran penelitian. Penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Sasaran Telaah	Penelitian Yang Ditelaah	
	Erick Yunus Satrio	Fitri Nurul Ihsani
Judul Penelitian	Pengaruh Senam Paud Ceria Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Di POS PAUD Terpadu Bina Balita (3-4 tahun) Jambangan Kota Surabaya	Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Senam Irama Pada Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal Koripan Poncosari Srandakan Bantul
Tahun Penelitian	2014	2013
Hasil temuan	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik

	<p>tingkat motorik kasar pada anak didik Pos PAUD Terpadu Bina Balita usia 3-4 tahun setelah diberikan Senam PAUD Ceria.</p> <p>Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa PPT Bina Balita Surabaya yang berusia 3-4 tahun yang berjumlah 15 murid. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen, dimana sampel diberi perlakuan selama 8 minggu. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lari dan loncat. Untuk mengetahui tingkat motorik kasar diberikan pre-test dan post-test berupa tes lari dan loncat. Sedangkan treatment yang diberikan adalah latihan Senam PAUD Ceria selama 8 minggu</p>	<p>kasar anak kelompok A TK ABA Koripan dapat ditingkatkan melalui kegiatan senam irama. Dengan melakukan kegiatan senam irama, anak dapat bergerak dan mengkombinasikan tangan dan kaki dengan irama musik yang ada. Hal ini akan meningkatkan kemampuan otot-otot kasar pada anak sehingga kemampuan motorik kasar pada anak akan meningkat.</p>
Persamaan	<p>Masing-masing peneliti melakukan penelitian terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini dengan menggunakan senam irama.</p>	
Perbedaan	<p>Penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada kemampuan anak dalam berlari dan meloncat. Sedangkan penelitian saat ini lebih memfokuskan pada kemampuan anak dalam melompat, meloncat, dan berjalan.</p>	<p>Lebih memfokuskan pada peningkatan kemampuan motorik kasar anak dalam hal:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan anak dalam melakukan gerakan awal senam irama • Ketrampilan anak dalam melakukan gerakan lengan • Ketrampilan anak dalam melakukan gerakan kaki • Ketrampilan anak dalam melakukan gerakan kombinasi lengan dan kaki <p>Sedangkan penelitian saat ini lebih memfokuskan pada hubungan senam irama dengan perkembangan motorik kasar anak usia dini.</p>

2.4 Hubungan Antara Senam Irama dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Menurut Tri (2010:41) menjelaskan bahwa senam irama sering disebut dengan senam ritmik adalah gerakan senam yang dilakukan dengan irama musik atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama. Dimana senam ini bisa menggunakan alat maupun tanpa alat. Alat yang digunakan untuk senam irama ini antara lain gada, simpai, tongkat, bola, pita, topi dan lain-lain.

Sedangkan menurut Sumarjo (2010:68) senam irama merupakan salah satu dari jenis gerakan senam. Senam irama dibedakan menjadi dua macam, yaitu senam irama menggunakan alat dan senam irama tanpa alat. Namun gerakan-gerakan yang dipilih dapat menjaga kelenturan tubuh. Bentuk latihan yang sistematis, teratur, dan terencana dengan gerakan-gerakan yang spesifik dapat menjaga kesehatan jasmani dan rohani. Sumarjo (2010:69) juga menambahkan senam irama adalah suatu rangkaian gerakan senam yang dilakukan dengan irama musik atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama. Tidak terputus sehingga tercipta satu gerakan yang indah. Gerakan ini dapat dilakukan dengan alat maupun alat. Tekanan yang harus diberikan dalam senam irama tanpa alat adalah irama, kelenturan tubuh, dan gerak yang berkelanjutan.

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Menurut Yudha dalam Solehuddin, (2002:11) perkembangan motorik adalah perubahan perilaku motorik yang merefleksikan interaksi antara kematangan organisme dan lingkungan setiap individu. Tujuan dan fungsi perkembangan motorik adalah penguasaan keterampilan yang tergrafik dalam perkembangan menyelesaikan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi, berarti motorik yang dilakukan efektif dan efisien.

Perkembangan motorik kasar yang baik, tidak hanya didukung melalui pemenuhan status gizi saja, akan tetapi didukung juga oleh stimulasi yang diberikan. Pemberian stimulasi dapat mengoptimalkan perkembangan motorik

kasar pada anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Sejalan dengan perkembangan fisik yang terjadi, anak yang memasuki usia dini memiliki banyak keuntungan dalam hal fisik motorik bila dilakukan lewat permainan, senam, ataupun berolahraga. Setiap bentuk kegiatan tersebut mempunyai nilai positif terhadap perkembangan perkembangan motorik khususnya motorik kasar, meskipun perkembangan tersebut akan berbeda pada setiap anak, namun hal ini sesuai dengan perkembangannya.

Dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan yakni dengan adanya senam irama dapat membantu perkembangan motorik kasar anak usia dini. Melalui senam irama ini diharapkan motorik kasar anak usia dini dapat berkembang secara maksimal. Sehingga antara senam irama dengan perkembangan motorik kasar anak memiliki hubungan.

2.5 Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua penggalan bahasa latin yaitu "*hypo*" dan "*thesa*". "*hypo*" berarti "dibawah" sedangkan "*thesa*" berarti "kebenaran". Pemenggalan dari kedua kata tersebut kemudian disesuaikan dengan pedoman pembentukan istilah bahasa Indonesia menjadi "hipotesis" yang berarti bahwa masih memerlukan pengujian untuk mendapatkan "kebenaran" yang sebenarnya (Masyhud, 2014:72).

Sedangkan menurut Arikunto (2006:73) ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu :

- a. Hipotesis kerja, atau disebut dengan hipotesis alternatif, disingkat H_a . Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok.
- b. Hipotesis nol, (*null hypotheses*) disingkat H_0 . Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Berdasarkan kajian teori diatas, maka hipotesis penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

- a. Hipotesis kerja (H_a) : ada hubungan antara senam irama dengan perkembangan motorik kasar anak usia dini
- b. Hipotesis nol (H_0) : tidak ada hubungan antara senam irama dengan perkembangan motorik kasar anak usia dini

Berdasarkan pemaparan-pemaran yang telah dijelaskan pada tinjauan pustaka bahwa senam irama merupakan senam yang diiringi dengan irama dan gerakannya harus tetap mengikuti irama dengan luwes dan lancar, sedangkan perkembangan motorik kasar merupakan perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh yang melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh tubuh anak yang dapat digunakan untuk melompat, meloncat, memanjat, berjalan, berlari, menaiki sepeda roda tiga, serta berdiri dengan satu kaki. Semakin luwes, lincah, dan lancar anak dalam melakukan gerakan senam irama maka semakin baik pula perkembangan motorik kasar anak. Dengan demikian, terdapat hubungan antara senam irama dengan perkembangan motorik kasar anak usia dini.

Ditinjau dari kajian teori-teori yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara senam irama dengan perkembangan motorik kasar anak usia dini di Kelompok Bermain Bunga Bangsa Kertosari Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang (H_a).

BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang 3.1 Jenis Penelitian, 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian, 3.3 Teknik Penentuan Subjek Penelitian, 3.4 Definisi Operasional Variabel, 3.5 Rancangan Penelitian, 3.6 Data dan Sumber data, 3.7 Metode Pengumpulan Data, 3.8 Uji Validitas dan Reabilitas, 3.9 Metode Pengolahan dan Analisis Data.

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Masyhud (2014:128) penelitian korelasional adalah penelitian yang berusaha untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan perkataan lain penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya atau sejauh mana variasi-variasi pada satu atau lebih variabel lainnya berdasarkan pada koefisiensi korelasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang dikumpulkan berupa angka. Alasan peneliti menggunakan penelitian korelasional karena peneliti ingin mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X (Senam Irama) dengan variabel Y (Perkembangan Motorik Anak).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi yang menjadi sasaran kegiatan pelaksanaan penelitian. Penentuan daerah penelitian ini menggunakan metode *Purposive area*. *Purposive area* adalah penentuan tempat penelitian berdasarkan kriteria dan tujuan tertentu. Teknik ini dilakukan atas pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga dan dana, sehingga tidak dapat mengambil tempat yang luas dan jauh (Masyhud, 2012:73).

Adapun beberapa pertimbangan peneliti melakukan penelitian di Kelompok Bermain Bunga Bangsa Kertosari adalah:

- a. Di Kelompok Bermain Bunga Bangsa Kertosari terdapat masalah mengenai penerapan senam irama dan perkembangan motorik kasar anak, sehingga peneliti ingin mencari tahu adakah korelasi antara senam irama dengan perkembangan motorik kasar anak usia dini di Kelompok Bermain Bunga Bangsa Kertosari;
- b. Kelompok Bermain Bunga Bangsa Kertosari merupakan salah satu bidang pendidikan luar sekolah yaitu pendidikan anak usia dini (PAUD);
- c. Ketersediaan Kelompok Bermain Bunga Bangsa Kertosari untuk dijadikan tempat penelitian;
- d. Di Kelompok Bermain Bunga Bangsa Kertosari belum pernah diadakan penelitian dengan judul dan permasalahan yang sama;
- e. Peneliti sudah mengenal situasi dan kondisi daerah penelitian tersebut sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian ditempat tersebut.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sekitar 6 bulan, yaitu 1 bulan persiapan, 3 bulan penelitian, 2 bulan pembuatan laporan setelah proposal disetujui dan diseminarkan.

3.3 Teknik Penentuan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, metode penentuan subjek penelitian menggunakan populasi. Menurut Arikunto (2006:130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Teknik populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah anak usia dini di Kelompok Bermain Bunga Bangsa Kertosari yang berjumlah 12 anak diantaranya 6 anak berusia 5 tahun, 4 anak berusia 4 tahun, serta 2 anak berusia 3 tahun.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah uraian terbatas pada setiap istilah atau frasa kunci yang digunakan dalam penelitian dengan makna tunggal dan terukur

(Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember, 2012:23). Definisi operasional memberikan gambaran variabel-variabel yang akan diukur dan bagaimana cara pengukurannya serta indikator-indikator sebagai penjabar variabel.

3.4.1 Senam irama

Senam irama adalah suatu rangkaian gerakan senam yang dilakukan dengan irama musik atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama. Tidak terputus sehingga tercipta suatu gerakan yang indah. Gerakan ini dapat dilakukan dengan alat maupun tanpa alat. Tekanan yang harus diberikan dalam senam irama tanpa alat adalah irama, kelenturan tubuh, dan gerak yang berkelanjutan. Adapun indikator dalam penelitian ini yaitu, ritme, kelincahan, dan keseimbangan.

3.4.2 Perkembangan motorik kasar

Perkembangan motorik kasar adalah suatu perubahan kemampuan seseorang dalam menggunakan otot-otot besarnya yang dimulai sejak lahir sampai usia dewasa. Kemampuan motorik kasar sangat diperlukan oleh anak untuk melangsungkan kehidupannya dan dapat ditingkatkan melalui pembelajaran motorik. Adapun indikator perkembangan motorik anak dalam penelitian ini adalah melompat, meloncat, dan berjalan.

3.5 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian atau desain penelitian merupakan rencana tentang suatu penelitian yang akan dilakukan. Dalam buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember (2012:23) rancangan penelitian atau desain penelitian berisi tentang langkah-langkah yang ditempuh, atau sub-sub komponen yang harus ada untuk meraih hasil yang hendak dicapai.

Adapun desain penelitian yang telah disiapkan dan akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah:



Gambar 3.5.1 Rancangan Penelitian

Keterangan:

→ : Adanya hubungan

↓ : Dampak

— : Searah

3.6 Data dan Sumber data

Menurut Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember (2012:23) data adalah kumpulan fakta atau informasi yang dapat berbentuk angka atau deskripsi yang berasal dari sumber data. Apabila peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan koesioner atau angket, maka sumber data disebut responden. Pengumpulan data di lapangan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a) Data primer

Data primer dalam penelitian ini merupakan isian lembar observasi yang dibagikan kepada pendidik Kelompok Bermain Bunga Bangsa Kertosari dengan subyek penelitian sejumlah 12 anak.

b) Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari dokumentasi atau sumber informasi (kepustakaan) yang terkait.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menurut Arikunto (2006:127) adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Tujuan dari pengumpulan data ialah untuk memperoleh informasi secara benar tentang sesuatu atau variabel. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.7.1 Metode Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara memahami setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti (Sa'dun Akbar, 2010: 86). Menurut Arikunto (2006:156) observasi memperhatikan sesuatu dengan menggunakan seluruh alat indra, melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Jenis observasi dibagi menjadi dua diantaranya adalah:

- a) Observasi sistematis adalah observasi yang dilakukan dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan;

b) Observasi non sistematis adalah observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.

Adapun penelitian ini menggunakan jenis observasi sistematis yaitu dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi sistematis adalah hasil pembelajaran peserta didik terutama pada perkembangan motorik kasar dengan penerapan senam irama di Kelompok Bermain Bunga Bangsa Kertosari Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang.

3.7.2 Metode Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006:158) dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Metode dokumentasi memiliki kelemahan yaitu validitas data dan reabilitas data cenderung rendah dan masih bisa diragukan. Sedangkan keunggulannya adalah biaya relatif murah, waktu dan tenaga relatif efisien.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi untuk memperoleh data yang berupa dokumen-dokumen yang terdapat di Kelompok Bermain Bunga Bangsa Kertosari. Adapun data yang diraih dalam dokumentasi ini adalah sebagai berikut:

- a) Profil Kelompok Bermain Bunga Bangsa Kertosari Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang;
- b) Struktur organisasi lembaga;
- c) Daftar peserta didik;
- d) Rekapitulasi nilai belajar;
- e) Kurikulum yang digunakan.

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau keaslian suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2013: 211). Jadi pengujian validitas itu mengacu pada sejauh mana suatu instrumen dalam menjalankan fungsi. Setelah data terkumpul, peneliti mengolah data menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) seri 16.0. Uji Validitas dapat menggunakan rumus yaitu sebagai berikut:

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)}$$

Keterangan	:	
rho_{xy}	:	koefisien korelasi
1-6	:	bilangan konstan
D	:	selisih perbedaan variabel X dan Y
N	:	jumlah responden

Uji validitas data tersebut diberikan kepada subyek penelitian yaitu anak didik Pos Paud Catleya 62 yang berjumlah 10 anak di Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember yang mempunyai kesamaan karakteristik dengan kelompok bermain yang akan diteliti.

Pengolahan data atau analisis tersebut diberikan pada subjek penelitian 10 anak, dengan harga kritik sebesar 0,648 dalam taraf kepercayaan 95%. Melalui hasil analisis data tersebut akan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{kritik}$, artinya terdapat korelasi antara senam irama dengan perkembangan motorik kasar anak usia dini di Kelompok Bermain Bunga Bangsa Kertosari Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang.
2. Dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{kritik}$, artinya jika tidak valid, tidak terdapat korelasi antara senam irama dengan perkembangan motorik kasar anak

usia dini di Kelompok Bermain Bunga Bangsa Kertosari Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang.

Berikut merupakan tabel hasil perhitungan manual Uji Validitas tiap butir soal dengan faktor dan tiap butir soal dengan jumlah total.

Nomor Butir	Korelasi dengan faktor	r-tabel	Kesimpulan
1	0,955	0,648	Valid
2	0,8849	0,648	Valid
3	0,945	0,648	Valid
4	0,9788	0,648	Valid
5	0,846	0,648	Valid
6	0,964	0,648	Valid
7	0,77	0,648	Valid
8	0,797	0,648	Valid
9	0,846	0,648	Valid
10	0,87	0,648	Valid
11	0,97	0,648	Valid
12	0,931	0,648	Valid
13	0,943	0,648	Valid
14	0,961	0,648	Valid
15	0,758	0,648	Valid
16	0,882	0,648	Valid
17	0,9273	0,648	Valid
18	0,964	0,648	Valid

Setelah dilakukan perhitungan secara manual pada setiap butir instrumen, dari 18 pernyataan yang disediakan peneliti kepada 10 subjek penelitian, semua pernyataan dinyatakan valid.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2002: 144) reliabilitas menunjuk pada sebuah pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Dalam penelitian ini, Uji Reliabilitas yang dipilih adalah menggunakan metode belah dua (*split-half*). Masyhud (2014:252) menyebutkan langkah-langkah dalam uji reliabilitas sebagai berikut:

- Peneliti menyusun instrumen penelitian dengan jumlah butir instrumen genap.
- Peneliti membagi instrumen menjadi dua bagian, yaitu dengan cara ganjil dan genap atau atas bawah.
- Peneliti mengkorelasikan jumlah skor bagian satu dengan bagian dua.
- Hasil korelasi tersebut kemudian diolah kembali dengan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$R_{11} = \frac{2r_{xySplithalf}}{1 + r_{xySplithalf}}$$

Keterangan :

R_{11} : Koefisien Reliabilitas

$r_{xySplithalf}$: Hasil Korelasi belah dua

Hasil perhitungan Uji Reliabilitas dengan menggunakan rumus *Spearman Brown*, sebagai berikut:

Jumlah Ganjil (X)	Jumlah Genap (Y)	Rank X	Rank Y	D	D ²
32	35	6,5	5	1,5	2,25
38	39	4	4	0	0
42	41	2	2	0	0
32	32	6,5	7	-0,5	0,25
25	26	9	9	0	0
40	40	3	3	0	0
34	34	5	6	-1	1
24	24	10	10	0	0
28	30	8	8	0	0
44	43	1	1	0	0
339	344	55	55	0	3,5

Perhitungan Korelasi Tata Jenjang

$$Rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)} = 1 - \frac{6 \times 3,5}{10(10^2-1)} = 1 - \frac{21}{990} = 1 - 0,021 = 0,979$$

Hasil dari perhitungan Korelasi Tata Jenjang kemudian diolah kembali menggunakan rumus *spearman-brown* sebagai berikut.

$$R_{11} = \frac{2r_{xySplithalf}}{1+r_{xySplithalf}} = \frac{2 \times 0,979}{1+0,979} = \frac{1,958}{1,979} = 0,989$$

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *spearman-brown* adalah $R_{11} = 0,989$. Hasil Uji Reliabilitas masuk dalam kategori Reliabilitas Sangat Tinggi menurut kategori penafsiran hasil Uji Reliabilitas berikut.

Hasil Uji Reliabilitas	Kategori Reliabilitas
0,00-0,79	Tidak Reliabel
0,80-0,84	Reliabilitas Cukup
0,85-0,89	Reliabilitas Tinggi
0,90-0,100	Reliabilitas Sangat Tinggi

(Sumber: Masyhud, 2014: 256)

Dari hasil Uji Reliabilitas diatas maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terbukti tingkat reliabilitasnya sangat tinggi untuk mengukur hubungan antara senam irama dengan perkembangan motorik kasar anak usia dini.

3.9 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

3.9.1 Teknik pengolahan data

Sebelum data diolah dengan menggunakan data statistik, ada langkah-langkah yang perlu dilakukan setelah data terkumpul dan kemudian dilakukan pengolahan. Menurut Arikunto (2006: 235) secara garis besar, pengolahan data meliputi 3 langkah yakni:

a. Persiapan

Kegiatan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

1. Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi
2. Mengecek kelengkapan data, yaitu memeriksa instrumen pengumpul data
3. Mengecek macam isian data

b. Tabulasi

Tabulasi merupakan langkah dalam penyajian data dalam bentuk tabel. Tujuan dari kegiatan ini untuk memudahkan dalam menguraikan data agar mudah dibaca. Kegiatan tabulasi ini antara lain:

1. *Coding*

Coding adalah pemberian kode pada tiap data yang termasuk dalam katagori yang sama. Kode adalah isyarat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis. Margono (2004:191) mengungkapkan bahwa *coding* merupakan suatu usaha mengklasifikasikan jawaban-jawaban dengan jalan menandai masing-masing kode-kode tertentu biasanya berupa angka

2. *Scoring*

Scoring adalah langkah memberikan nilai atau skor pada setiap butir jawaban yang diberikan responden pada instrumen, yaitu:

- a) Jika jawaban Sangat Mampu diberi skor 5
- b) Jika jawaban Mampu diberi skor 4
- c) Jika jawaban Cukup Mampu diberi skor 3
- d) Jika jawaban Kurang Mampu diberi skor 2
- e) Jika jawaban Sangat Kurang Mampu diberi skor 1

3.9.2 Metode analisis data

Analisis data adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus atau dengan aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian (Arikunto, 2006: 239). Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah rank spearman (*spearman's rho*). Metode ini merupakan teknik korelasi

yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara senam irama dengan perkembangan motorik kasar anak usia dini di Kelompok Bermain Bunga Bangsa Kertosari Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang. Agar hasil yang diperoleh lebih terarah, maka menggunakan bantuan *software* SPSS (*Statistical Program for Social Science*) v.16 windows.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi yang telah diuji validitasnya menggunakan rumus *korelasi tata jenjang* adalah :

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)}$$

Keterangan :

rho_{xy} : koefisien korelasi

1-6 : bilangan konstan

D : selisih perbedaan variabel X dan Y

N : jumlah responden

Analisis data tersebut diberikan pada responden 10 orang, dengan harga kritik sebesar 0,544 dalam taraf kepercayaan 95%. Melalui hasil analisis data tersebut akan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) H_a diterima jika $r_{hitung} > r_{kritik}$, artinya terdapat korelasi antara senam irama dengan perkembangan motorik kasar anak usia dini di Kelompok Bermain Bunga Bangsa Kertosari Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang;
- 2) H_o diterima jika $r_{hitung} < r_{kritik}$, artinya tidak terdapat korelasi antara senam irama dengan perkembangan motorik kasar anak usia dini di Kelompok Bermain Bunga Bangsa Kertosari Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang.

BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini peneliti akan menguraikan mengenai 5.1 kesimpulan dan 5.2 saran.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan dengan menggunakan korelasi tata jenjang, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang tergolong tinggi antara senam irama dengan perkembangan motorik kasar anak usia dini di Kelompok Bermain Bunga Bangsa Kertosari Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis data yang diperoleh yaitu harga r_{hitung} sebesar 0,921. Jika dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} sebesar 0,591 pada taraf kepercayaan 95% menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, $0,921 > 0,591$. Dengan harga r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa senam irama memberikan kontribusi terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini di Kelompok Bermain Bunga Bangsa Kertosari Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang. Jika di persentasekan hubungan antara keduanya yaitu sebesar 84,82%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa senam irama memberikan kontribusi terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini di Kelompok Bermain Bunga Bangsa Kertosari Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang sebesar 84,82%, sedangkan sisanya sebesar 15,18% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

a) Pengelola Kelompok Bermain Bunga Bangsa

Disarankan kepada pengelola Kelompok Bermain Bunga Bangsa agar meningkatkan sarana dan prasarana Kelompok Bermain sehingga anak

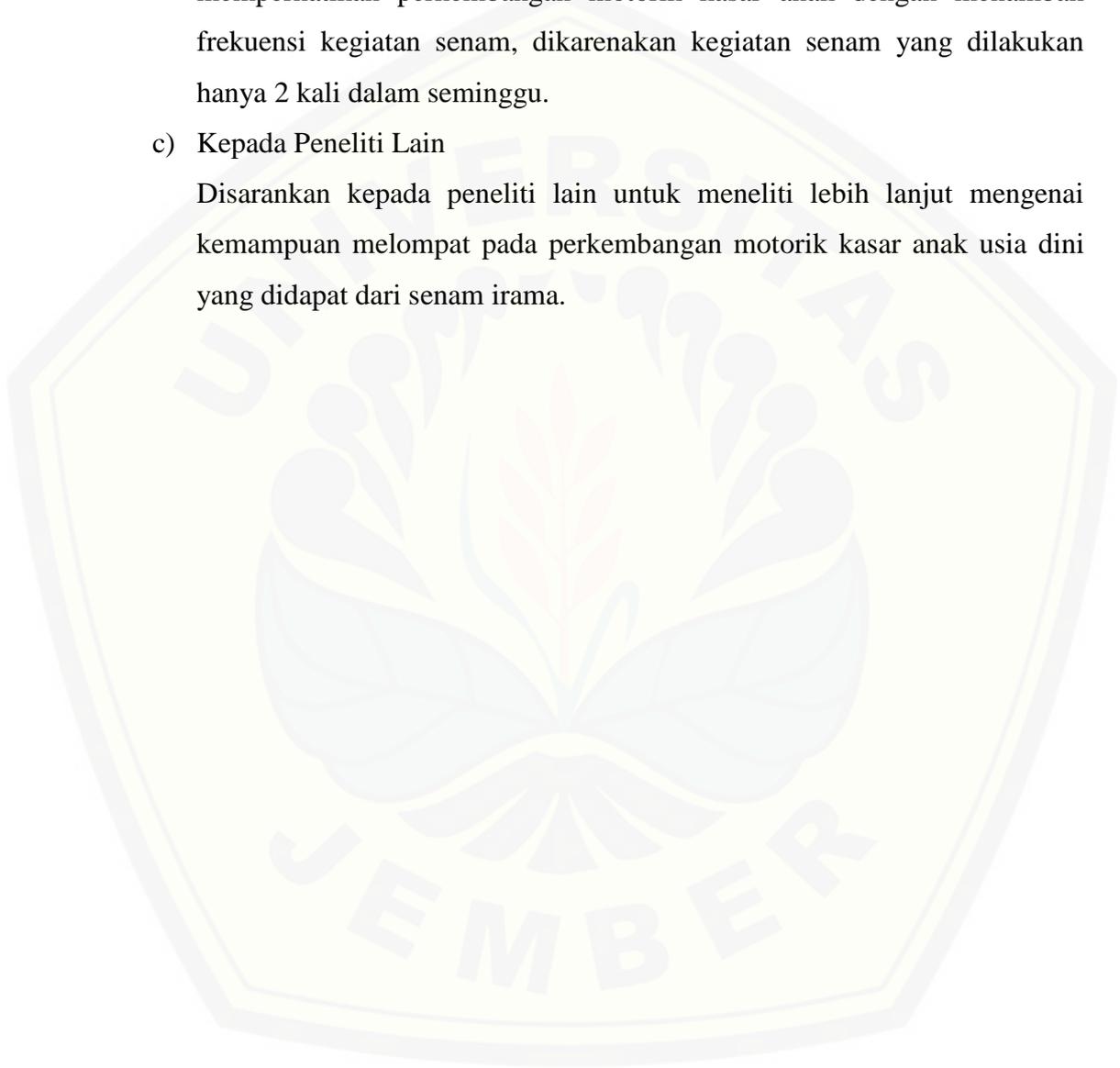
didik dapat mengembangkan kemampuannya terutama dalam hal pengembangan motorik kasar.

b) Pendidik

Disarankan pendidik Kelompok Bermain Bunga Bangsa agar lebih memperhatikan perkembangan motorik kasar anak dengan menambah frekuensi kegiatan senam, dikarenakan kegiatan senam yang dilakukan hanya 2 kali dalam seminggu.

c) Kepada Peneliti Lain

Disarankan kepada peneliti lain untuk meneliti lebih lanjut mengenai kemampuan melompat pada perkembangan motorik kasar anak usia dini yang didapat dari senam irama.



DAFTAR PUSTAKA

- Aip Syarifuddin & Muhadi. 1993. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud.
- Akbar Sa'dun. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas Filosofi, Metodologi, Implementasi Edisi Revisi*. Yogyakarta: CV Cipta Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Penelitian Tindakan untuk Guru, Kepala Sekolah & Pengawas*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Bambang Sujiono. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Decaprio, Richard. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press
- Hidayati, Lilik. 2013. *Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Senam Terhadap Perkembangan Psikomotorik Siswa Di POS PAUD Lemuru 02 Puger Kulon Kec Puger Kab Jember Tahun Pelajaran 2012/2013*. (tidak diterbitkan)
- Hurlock B. Elizabeth 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga
- Kamtini, dkk. 2005. *Bermain Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Margono. 2002. *Diktat Atletik*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Masyhud, M. S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMPK.
- Montolalu, B.E.F.2014. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Mutiah, Diah. 2012. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

- Nisnayeni. 2012. *Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Irama Di Taman Kanak-Kanak Bina Ummat Pesisir Selatan.* ejournal.com/.../peningkatan-perkembangan-motorik-kasar_2.html (diakses 15 April 2016)
- Purwanti, Arie Dyah. 2014. *Diversitas Identitas dan Kekerasan Dalam Relasi Pasangan Gay-Lesbian.* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak.* Jakarta: Litera.
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini.* Jakarta: Depdiknas.
- Sumarjo. 2010. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.* Surabaya: JP Book
- Surtiyo Utomo. 2008. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutisna, dkk. 2004. *Pendidikan Jasmani Media berolahraga dan berprestasi.* Jakarta: Yudistira.
- Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.* Jember: University Press.
- Wahjoedi. 2001. *Landasan Evaluasi Pendidikan Jasmani.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wira Indra Satya. (2006). *Membangun Kebugaran Jasmani Dan Kecerdasan Melalui Bermain.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Yudha Saputra & Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk meningkatkan Keterampilan Anak TK.* Jakarta: Depdikbud.

Lampiran A

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	DATA DAN SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS
Hubungan antara Senam Irama Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Bunga Bangsa Kertosari Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang.	Adakah hubungan antara senam irama dengan perkembangan motorik kasar anak usia dini di Kelompok Bermain Bunga Bangsa Kertosari Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang?	1. Senam irama 2. Perkembangan motorik kasar	1.1 Ritme 1.2 Kelincahan 1.3 Keseimbangan 2.1 Melompat 2.2 Meloncat 2.3 Berjalan	1. Subjek penelitian: Peserta Didik Kelompok Bermain Bunga Bangsa Kertosari 2. Informan Pendukung: • Dokumentasi • Kepustakaan	1. Teknik analisis data tata jenjang. 2. Daerah penelitian ditentukan dengan <i>purposive sampling area</i> . 3. Penentuan subjek penelitian: populasi. 4. Pengumpulan data: a. Observasi b. Dokumentasi 5. Jenis penelitian Korelasional dengan pendekatan Kuantitatif	Ada hubungan antara senam irama dengan perkembangan motorik kasar anak usia dini di Kelompok Bermain Bunga Bangsa Kertosari Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang.

Lampiran B

INSTRUMEN PENELITIAN

1. METODE OBSERVASI

a) Pedoman Observasi

No	Variabel	Data yang akan diraih	Sumber data
1	Senam Irama	Ritme	Peserta didik
		Kelincahan	
		Keseimbangan	
2	Perkembangan Motorik Kasar	Melompat	Peserta didik
		Meloncat	
		Berjalan	

b) Kisi-kisi Lembar Observasi

Senam Irama

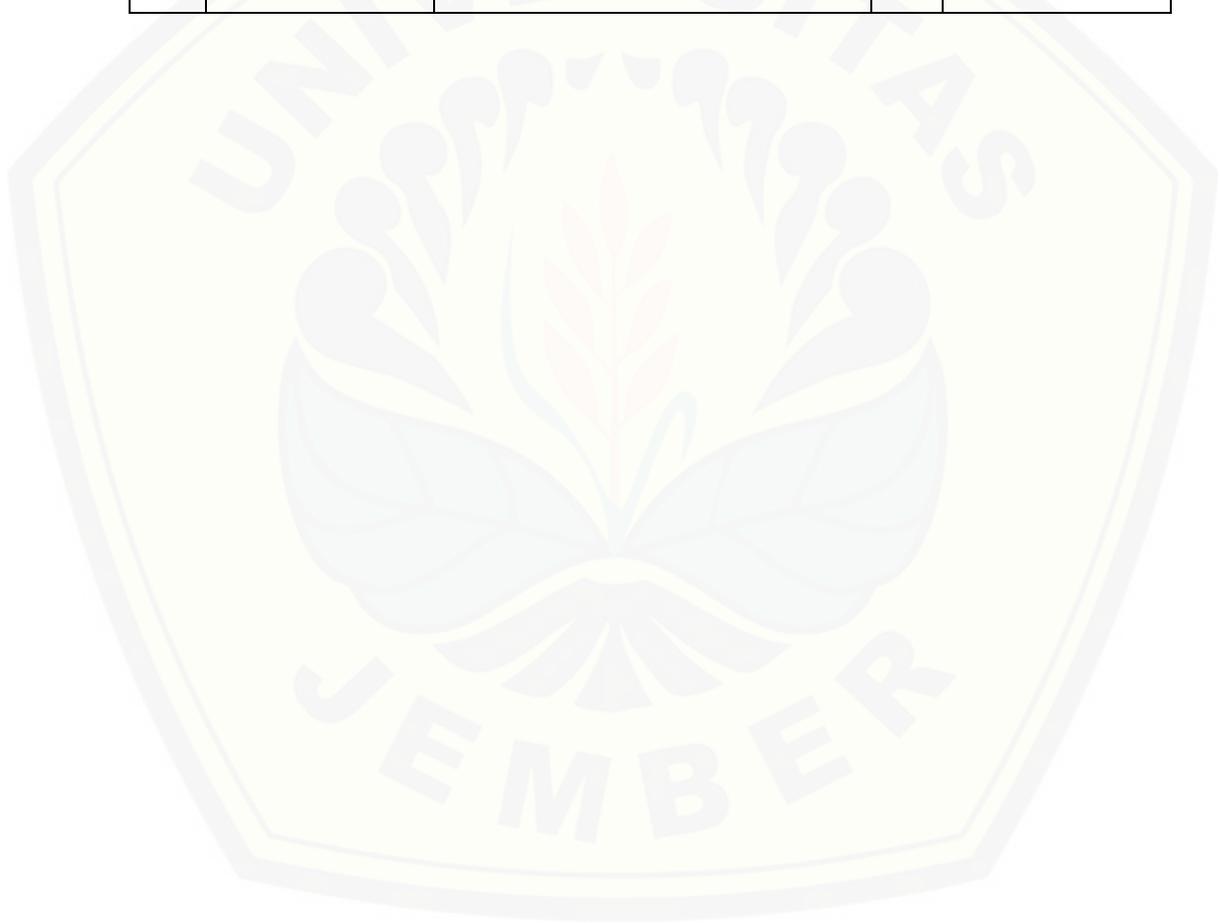
No	Aspek	Indikator	No	Sumber Data
1	Ritme	Menirukan gerakan senam menurut contoh dan petunjuk guru dengan tepat	1	Peserta didik
		Melakukan gerakan yang dikuasai disertai iringan musik yang berirama	2	
		Menyesuaikan gerakan dengan teratur dan serasi mengikuti irama lagu	3	
2.	Kelincahan	Menggerakkan tubuh sesuai dengan irama musik	1	
		Mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat ketika	2	

		bergerak tanpa kehilangan keseimbangan		
		Melakukan perubahan posisi tubuh untuk melakukan gerakan lain yang berbeda dengan cepat	3	
3.	Keseimbangan	Mempertahankan posisi tubuh agar tidak jatuh saat melakukan gerakan senam	1	
		Mempertahankan posisi tubuh agar tidak bergoyang atau roboh dalam keadaan diam	2	
		Menggerakkan kaki kedepan secara bergantian kekanan, kekiri dan kedua tangan sambil direntangkan	3	

Perkembangan Motorik Kasar Anak

No	Aspek	Indikator	No	Sumber Data
1.	Melompat	Melompat ke kanan dan ke kiri dengan tangan dipinggang	1	Peserta didik
		Melompat sambil berjingkat-jingkat dengan kaki kiri dan kanan secara bergantian	2	
		Melompat-lompat ditempat dengan membuka kedua kaki kesamping	3	
2.	Meloncat	Meloncat dengan kedua kaki bersamaan	1	
		Meloncat dengan mengayunkan kedua lengan ke	2	

		depan dan ke atas bersamaan		
		Meloncat ke samping ke depan dan ke belakang	3	
3.	Berjalan	Berpindah tempat dari satu tempat ke tempat yang lain	1	
		Berjalan maju dengan bertepuk tangan	2	
		Berjalan mundur dengan tangan berada dipundak	3	



c) Lembar observasi

LEMBAR OBSERVASI

Nama anak :

Usia :

No	Observasi	Kriteria Penilaian				
		5	4	3	2	1
Senam Irama						
A.	Ritme					
1	Anak mampu menirukan gerakan senam menurut contoh dan petunjuk guru dengan tepat					
2	Anak mampu melakukan gerakan yang dikuasai disertai iringan musik yang berirama					
3	Anak mampu menyesuaikan gerakan dengan teratur dan serasi mengikuti irama lagu					
B.	Kelincahan					
1	Anak mampu menggerakkan tubuh sesuai dengan irama musik					
2	Anak mampu mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat ketika bergerak tanpa kehilangan keseimbangan					
3	Anak mampu melakukan perubahan posisi tubuh dengan melakukan gerakan lain yang berbeda dengan cepat					
C.	Keseimbangan					
1	Anak mampu mempertahankan posisi tubuh agar tidak jatuh saat melakukan gerakan senam					

2	Anak mampu mempertahankan posisi tubuh agar tidak bergoyang atau roboh dalam keadaan diam					
3	Anak mampu menggerakkan kaki kedepan secara bergantian kekanan, kekiri, dan kedua tangan sambil direntangkan					
Perkembangan Motorik Kasar Anak						
A. Melompat						
1	Anak mampu melompat ke kanan dan ke kiri dengan tangan dipinggang					
2	Anak mampu melompat sambil berjingkat-jingkat dengan kaki kiri dan kakan secara bergantian					
3	Anak mampu melompat –lompat ditempat dengan mengenakan lutut ke dada dan membuka kedua kaki kesamping					
B. Meloncat						
1	Anak mampu meloncat dengan bertumpu dan mendarat menggunakan kedua kaki bersamaan					
2	Anak mampu meloncat dengan mengayunkan kedua lengan ke depan dan ke atas bersamaan					
3	Anak mampu meloncat ke samping ke depan dan ke belakang					
C. Berjalan						
1	Anak mampu berpindah tempat dari satu tempat ke tempat yang lain dengan lancar dan lincah					
2	Anak mampu berjalan maju dengan bertepuk tangan					

3	Anak mampu berjalan mundur dengan tangan berada dipundak					
---	--	--	--	--	--	--

Keterangan :

- 1) Skor 5 : Sangat Mampu
- 2) Skor 4 : Mampu
- 3) Skor 3 : Cukup Mampu
- 4) Skor 2 : Kurang Mampu
- 5) Skor 1 : Sangat Kurang Mampu

2. METODE DOKUMENTASI

No	Data yang akan diraih	Sumber data
1	Profil Kelompok Bermain Bunga Bangsa Kertosari	Dokumentasi
2	Struktur organisasi Kelompok Bermain Bunga Bangsa Kertosari	Dokumentasi
3	Daftar peserta didik Kelompok Bermain Bunga Bangsa Kertosari	Dokumentasi
4	Kegiatan belajar Kelompok Bermain Bunga Bangsa Kertosari	Dokumentasi
5	Rekapitulasi Nilai Belajar	Dokumentasi

Rubriks

No	Pernyataan	Rubriks	SKOR
A	Ritme		
1	Menirukan gerakan senam menurut contoh dan petunjuk guru dengan tepat	Anak didik tidak dapat menirukan gerakan senam menurut contoh dan petunjuk guru dengan tepat	1
		Anak didik dapat melakukan gerakan senam namun tidak menurut contoh dan petunjuk guru	2
		Anak didik dapat melakukan gerakan senam menurut contoh dan petunjuk guru namun dalam melakukan gerakan masih didampingi oleh guru	3
		Anak didik dapat menirukan gerakan senam menurut contoh guru namun belum tepat	4
		Anak didik dapat menirukan gerakan senam menurut contoh dan petunjuk guru dengan tepat	5
2	Melakukan gerakan yang dikuasai disertai iringan musik yang berirama	Anak didik tidak dapat melakukan gerakan disertai iringan musik yang berirama	1
		Anak didik dapat melakukan gerakan tanpa diiringi musik yang berirama	2
		Anak didik dapat menguasai gerakan tanpa diiringi musik yang berirama	3
		Anak didik dapat melakukan gerakan disertai iringan musik yang berirama	4
		Anak didik dapat melakukan gerakan yang dikuasai disertai iringan musik yang berirama	5
3	Menyesuaikan gerakan dengan teratur dan serasi mengikuti irama lagu	Anak didik tidak dapat menyesuaikan gerakan dengan teratur dan serasi mengikuti irama lagu	1
		Anak didik dapat melakukan gerakan namun belum teratur dan tidak serasi serta tidak mengikuti irama lagu	2

		Anak didik dapat melakukan gerakan dengan teratur namun tidak serasi dengan mengikuti irama lagu	3
		Anak didik dapat melakukan gerakan dengan teratur dan serasi mengikuti irama lagu	4
		Anak didik dapat menyesuaikan gerakan dengan teratur dan serasi mengikuti irama lagu	5
B	Kelincahan		
1	Menggerakkan tubuh sesuai dengan irama musik	Anak didik tidak dapat menggerakkan tubuh sesuai dengan irama musik	1
		Anak didik dapat menggerakkan tubuh namun tidak sesuai dengan irama musik	2
		Anak didik dapat menggerakkan tubuh mengikuti irama musik dengan bantuan guru	3
		Anak didik dapat menggerakkan tubuh mengikuti irama musik namun masih belum tepat	4
		Anak didik dapat menggerakkan tubuh sesuai dengan irama musik	5
2	Mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat ketika bergerak tanpa kehilangan keseimbangan	Anak didik tidak dapat mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat ketika bergerak tanpa kehilangan keseimbangan	1
		Anak didik dapat mengubah arah dan posisi tubuh namun dengan bergerak lambat dan masih kehilangan keseimbangan	2
		Anak didik dapat mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat namun belum tepat dan masih kehilangan keseimbangan	3
		Anak didik dapat mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat namun belum tepat tanpa kehilangan keseimbangan	4
		Anak didik dapat mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat ketika bergerak tanpa kehilangan keseimbangan	5
3	Melakukan perubahan	Anak didik tidak dapat	1

	posisi tubuh dengan melakukan gerakan lain yang berbeda dengan cepat	melakukan perubahan posisi tubuh dengan melakukan gerakan lain yang berbeda dengan cepat	
		Anak didik dapat melakukan perubahan posisi tubuh namun tidak dapat melakukan gerakan lain yang berbeda dengan bergerak lambat	2
		Anak didik dapat melakukan perubahan posisi tubuh namun tidak dapat melakukan gerakan lain yang berbeda dengan bergerak cepat	3
		Anak didik dapat melakukan perubahan posisi tubuh dengan melakukan gerakan lain yang berbeda dengan bergerak lambat	4
		Anak didik dapat melakukan perubahan posisi tubuh dengan melakukan gerakan lain yang berbeda dengan cepat	5
C	Keseimbangan		
1	Mempertahankan posisi tubuh agar tidak jatuh saat melakukan gerakan senam	Anak didik tidak dapat mempertahankan posisi tubuh agar tidak jatuh saat melakukan gerakan senam	1
		Anak didik dapat mempertahankan posisi tubuh namun masih sering jatuh saat melakukan gerakan senam	2
		Anak didik dapat mempertahankan posisi tubuh namun kadang jatuh saat melakukan gerakan senam	3
		Anak didik dapat mempertahankan posisi tubuh namun masih goyah saat melakukan gerakan senam	4
		Anak didik dapat mempertahankan posisi tubuh dan tidak jatuh saat melakukan gerakan senam	5
2	Mempertahankan posisi tubuh agar tidak bergoyang dan roboh dalam keadaan diam	Anak didik tidak dapat mempertahankan posisi tubuh agar tidak bergoyang dan roboh dalam keadaan diam	1

		Anak didik dapat mempertahankan posisi tubuh namun masih bergoyang dan roboh dalam keadaan diam	2
		Anak didik dapat mempertahankan posisi tubuh dan tidak bergoyang namun masih roboh dalam keadaan diam	3
		Anak didik dapat mempertahankan posisi tubuh dengan tidak bergoyang dan tidak roboh namun masih belum dalam keadaan diam	4
		Anak didik dapat mempertahankan posisi tubuh dengan tidak bergoyang dan roboh dalam keadaan diam	5
3	Menggerakkan kaki ke depan secara bergantian, ke kanan, ke kiri, dan kedua tangan sambil direntangkan	Anak didik tidak dapat menggerakkan kaki kedepan secara bergantian ke kanan, ke kiri, dan kedua tangan sambil direntangkan	1
		Anak didik tidak dapat menggerakkan kaki ke depan secara bergantian namun dapat merentangkan kedua tangan	2
		Anak didik tidak dapat menggerakkan kaki ke depan secara bergantian namun dapat bergerak kekanan sambil merentangkan kedua tangan	3
		Anak didik tidak dapat menggerakkan kaki ke depan secara bergantian dan dapat bergerak ke kanan dan ke kiri sambil merentangkan kedua tangan	4
		Anak didik dapat menggerakkan kaki ke depan secara bergantian, bergerak ke kanan dan ke kiri sambil kedua tangan direntangkan	5
D	Melompat		
1	Anak mampu melompat ke kanan dan ke kiri dengan	Anak didik tidak mampu melompat ke kanan dan ke kiri	1

	tangan dipinggang	dengan tangan dipinggang	
		Anak didik tidak mampu melompat ke kanan dan ke kiri namun tangan dipinggang	2
		Anak didik mampu melompat ke kanan atau ke kiri saja dengan tangan dipinggang	3
		Anak didik mampu melompat ke kanan dan ke kiri namun tangan tidak dipinggang	4
		Anak didik mampu melompat ke kanan dan ke kiri dengan tangan dipinggang	5
2	Anak mampu melompat sambil berjingkat-jingkat dengan kaki kiri dan kanan secara bergantian	Anak didik tidak mampu melompat sambil berjingkat-jingkat dengan kaki kiri dan kanan secara bergantian	1
		Anak didik hanya mampu melompat	2
		Anak didik hanya mampu berjingkat-jingkat dengan kaki kiri dan kanan secara bergantian	3
		Anak didik mampu melompat dan berjingkat-jingkat tidak secara bergantian dengan kaki kiri dan kanan	4
		Anak didik mampu melompat sambil berjingkat-jingkat dengan kaki kiri dan kanan secara bergantian	5
3	Anak mampu melompat – lompat ditempat dengan mengenakan lutut ke dada dan membuka kedua kaki kesamping	Anak didik tidak mampu melompat–lompat ditempat dengan mengenakan lutut ke dada dan membuka kedua kaki kesamping	1
		Anak didik mampu melompat-lompat ditempat namun tidak dengan mengenakan lutut ke dada dan tidak membuka kedua kaki kesamping	2
		Anak didik mampu melompat – lompat ditempat dengan mengenakan lutut ke dada namun tidak membuka kedua kaki kesamping	3
		Anak didik mampu melompat-	4

		lompat ditempat namun tidak mengenakan lutut ke dada dan hanya membuka kedua kaki ke samping	
		Anak didik mampu melompat-lompat ditempat dengan mengenakan lutut ke dada dan membuka kedua kaki kesamping	5
E	Meloncat		
1	Anak mampu meloncat dengan bertumpu dan mendarat menggunakan kedua kaki bersamaan	Anak didik tidak mampu meloncat dengan bertumpu dan mendarat menggunakan kedua kaki bersamaan	1
		Anak didik mampu meloncat dengan menumpu pada satu kaki dan mendarat dengan satu kaki lainnya	2
		Anak didik mampu meloncat dengan menumpu pada kedua kaki namun mendarat dengan satu kaki	3
		Anak didik mampu meloncat dengan menumpu pada satu kaki dan mendarat dengan kedua kaki bersamaan	4
		Anak didik mampu meloncat dengan bertumpu dan mendarat menggunakan kedua kaki bersamaan	5
2	Anak mampu meloncat dengan mengayunkan kedua lengan ke depan dan ke atas bersamaan	Anak didik tidak mampu meloncat dengan mengayunkan kedua lengan ke depan dan ke atas bersamaan	1
		Anak didik mampu meloncat namun tidak dapat mengayunkan kedua lengan ke depan dan ke atas bersamaan	2
		Anak didik hanya mampu meloncat dan mengayunkan kedua lengan ke depan	3
		Anak didik mampu meloncat dan mengayunkan kedua lengan ke depan dan ke atas namun tidak bersamaan	4
		Anak didik mampu meloncat dengan mengayunkan kedua	5

		lengan ke depan dan ke atas bersamaan	
3	Anak mampu meloncat ke samping, ke depan, dan ke belakang	Anak didik tidak mampu meloncat kesamping, kedepan, dan ke belakang	1
		Anak didik mampu meloncat hanya ke samping dengan bertumpu pada satu kaki dan mendarat dengan kedua kaki	2
		Anak didik mampu meloncat hanya ke samping dengan bertumpu pada kedua kaki	3
		Anak didik mampu meloncat ke samping dan ke depan	4
		Anak didik mampu meloncat kesamping, kedepan, dan ke belakang	5
F	Berjalan		
1	Anak mampu berpindah tempat dari satu tempat ke tempat lain dengan lancar dan lincah	Anak didik tidak mampu berpindah tempat dari satu tempat ke tempat lain dengan lancar dan lincah	1
		Anak didik mampu berpindah tempat dari satu tempat ke tempat lain namun masih tertatih-tatih dan kurang terkontrol	2
		Anak didik mampu berpindah tempat dengan gerakan seperti terhuyung-huyung berkembang menjadi bisa dilakukan sesuai dengan irama yang dikehendaki	3
		Anak didik mampu berpindah tempat dengan ayunan langkah menjadi semakin otomatis dan tidak terlalu menyita perhatian saat melangkah	4
		Anak didik mampu berpindah tempat dari satu tempat ke tempat lain dengan lancar dan lincah	5
2	Anak mampu berjalan maju dengan bertepuk tangan	Anak didik tidak mampu berjalan maju dengan bertepuk tangan	1
		Anak didik hanya berjalan ditempat dan tidak bertepuk tangan	2
		Anak didik hanya berjalan ditempat dengan bertepuk tangan	3

		Anak didik mampu berjalan maju namun tidak bertepuk tangan	4
		Anak mampu berjalan maju dengan bertepuk tangan	5
3	Anak mampu berjalan mundur dengan tangan berada dipundak	Anak didik tidak dapat berjalan mundur dengan tangan berada dipundak	1
		Anak didik hanya berjalan ditempat dengan tangan berada dipundak	2
		Anak didik mampu berjalan mundur dengan didampingi guru namun tangan tidak berada dipundak	3
		Anak didik mampu berjalan mundur namun tangan tidak berada dipundak	4
		Anak didik mampu berjalan mundur dengan tangan berada dipundak	5

Lampiran C

TABEL SKOR BUTIR INSTRUMEN PENELITIAN VARIABEL X

No	Nama peserta didik	Skor butir instrumen												Jumlah
		1	2	3	Faktor 1	4	5	6	Faktor 2	7	8	9	Faktor 3	
1	Habibi	3	5	3	11	3	5	3	11	3	5	5	13	35
2	Septian	5	5	4	14	4	4	5	13	4	5	5	14	41
3	Dewi	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15	45
4	Fahri	4	4	3	11	3	3	2	8	3	4	5	12	31
5	Reina T	4	4	4	12	2	3	2	7	2	2	1	5	24
6	Ibrahim	4	4	3	11	4	4	4	12	5	4	5	14	37
7	Naswa	3	2	3	8	4	4	4	12	3	5	5	13	33
8	Anggun	2	1	2	5	2	1	2	5	3	4	4	11	21
9	Farel	2	2	3	7	3	2	3	8	4	3	3	10	25
10	Indah	5	5	5	15	5	5	5	15	4	5	5	14	44
	Jumlah	37	37	35	109	35	36	35	106	36	42	43	121	336

Korelasi butir 1 dengan faktor 1

Butir soal 1 (x)	Faktor 1	Rank x	Rank y	D	D x D
3	11	7,5	6	1,5	2,25
5	14	2	3	-1	1
5	15	2	1,5	0,5	0,25
4	11	5	6	-1	1
4	12	5	4	1	1
4	11	5	6	-1	1
3	8	7,5	8	-0,5	0,25
2	5	9,5	10	-0,5	0,25
2	7	9,5	9	0,5	0,25
5	15	2	1,5	0,5	0,25
					7,5

Perhitungan Tata

Jenjang:

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6\Sigma D^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 7,5}{10(10^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{45}{990} \\
 &= 1 - 0,045 \\
 &= 0,955
 \end{aligned}$$

Lampiran D

TABEL SKOR BUTIR INSTRUMEN PENELITIAN VARIABEL Y

No	Nama peserta didik	Skor butir instrumen												Jumlah
		10	11	12	Faktor 4	13	14	15	Faktor 5	16	17	18	Faktor 6	
1	Habibi	2	3	4	9	3	3	2	8	5	5	5	15	32
2	Septian	3	4	5	12	5	5	4	14	4	3	3	10	36
3	Dewi	4	4	5	13	5	5	4	14	4	4	3	11	38
4	Fahri	3	3	4	10	4	4	3	11	4	4	4	12	33
5	Reina T	2	2	2	6	1	2	3	6	5	5	5	15	27
6	Ibrahim	4	5	5	14	5	5	4	14	5	5	5	15	43
7	Naswa	3	4	5	12	5	4	3	12	4	4	3	11	35
8	Anggun	3	2	1	6	2	2	4	8	5	4	4	13	27
9	Farel	3	4	4	11	2	3	3	8	5	5	4	14	33
10	Indah	4	5	5	14	5	5	5	15	5	5	4	14	43
Jumlah		31	36	40	107	37	38	35	110	46	44	40	130	347

Korelasi butir 10 dengan faktor 4

Butir soal 1 (x)	Faktor 4	Rank x	Rank y	D	D x D
2	9	9,5	8	1,5	2,25
3	12	6	4,5	1,5	2,25
4	13	2	3	-1	1
3	10	6	7	-1	1
2	6	9,5	9,5	0	0
4	14	2	1,5	0,5	0,25
3	12	6	4,5	1,5	2,25
3	6	6	9,5	-3,5	12,25
3	11	6	6	0	0
4	14	2	1,5	0,5	0,25
					21,5

Perhitungan Tata
Jenjang:

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6\Sigma D^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 21,5}{10(10^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{129}{990} \\
 &= 1 - 0,130 \\
 &= 0,87
 \end{aligned}$$

Lampiran E

TABEL PERSIAPAN ANALISIS UJI RELIABILITAS DENGAN METODE BELAH DUA (GANJIL GENAP)

No	Nama	Ganjil										Genap									
		1	3	5	7	9	11	13	15	17	JML	2	4	6	8	10	12	14	16	18	JML
1	Habibi	3	3	5	3	5	3	3	2	5	32	5	3	3	5	2	4	3	5	5	35
2	Septian	5	4	4	4	5	4	5	4	3	38	5	4	5	5	3	5	5	4	3	39
3	Dewi	5	5	5	5	5	4	5	4	4	42	5	5	5	5	4	5	5	4	3	41
4	Fahri	4	3	3	3	5	3	4	3	4	32	4	3	2	4	3	4	4	4	4	32
5	Reina T	4	4	3	2	1	2	1	3	5	25	4	2	2	2	2	2	2	5	5	26
6	Ibrahim	4	3	4	5	5	5	5	4	5	40	4	4	4	4	4	5	5	5	5	40
7	Naswa	3	3	4	3	5	4	5	3	4	34	2	4	4	5	3	5	4	4	3	34
8	Anggun	2	2	1	3	4	2	2	4	4	24	1	2	2	4	3	1	2	5	4	24
9	Farel	2	3	2	4	3	4	2	3	5	28	2	3	3	3	3	4	3	5	4	30
10	Indah	5	5	5	4	5	5	5	5	5	44	5	5	5	5	4	5	5	5	4	43
JUMLAH		37	35	36	36	43	36	37	35	44	339	37	35	35	42	31	40	38	46	40	344

Lampiran F**PROFIL LEMBAGA**

Nama Lembaga	: Kelompok Bermain Bunga Bangsa
Alamat	: Dusun Dadapan Desa Kertosari Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang
Akte Pendirian	: 421.9/s.016/427.34/2010
Tahun Berdiri	: 18 Agustus 2004
Penyelenggara	: TP. PKK Desa Kertosari Kecamatan Pasrujambe
Nama Penyelenggara	: Rhoudhotul Laili, SE
Nama Pengelola	: Tatik Handayani, S.Pd

STRUKTUR ORGANISASI

Pelindung	: Wiro Patmo, SE
Ketua Komite	: Joko Kiswantoro
Penyelenggara	: Rhoudhotul Laili, SE
Kepala Sekolah	: Tatik Handayani, S.Pd
Sekretaris	: Mistiyah
Bendahara	: Cicik
Pengajar	: 1. Subaidah 2. Mistiyah 3. Cicik

Lampiran G

DATA PESERTA DIDIK KELOMPOK BERMAIN BUNGA BANGSA

No.	NAMA	TEMPAT/TANGGAL LAHIR	JENIS KELAMIN	ALAMAT
1.	Alda Mar'atus Salicha	Lumajang, 05 Juni 2012	P	Dadapan
2.	Arfa Hiatoniza	Lumajang, 25 Juli 2012	P	Dadapan
3.	Hidayat Christian Ramadhan	Lumajang, 23 Juli 2012	L	Dadapan
4.	Anisa Behem	Lumajang, 27 Desember 2012	P	Dadapan
5.	Siti Khodijah	Tasikmalaya, 10 Januari 2012	P	Dadapan
6.	Miza Amelia Nara Widhi	Lumajang, 23 Desember 2012	P	Dadapan
7.	Vanesa Yupita Sari	Lumajang, 27 November 2013	P	Dadapan
8.	Mezi Aliando	Lumajang, 17 Juli 2013	L	Dadapan
9.	Ida Farisela	Lumajang, 27 November 2013	P	Dadapan
10.	Cici Amira	Lumajang, 23 Juli 2013	P	Dadapan
11.	Iren Nayla Agustin	Lumajang, 23 Juli 2014	P	Dadapan
12.	Widya Paramita	Lumajang, 07 April 2014	P	Dadapan

Lampiran H

DATA MENTAH HASIL OBSERVASI VARIABEL X (SENAM IRAMA)

No	Nama	Skor Butir Instrumen X (Senam Irama)												Jumlah
		Ritme				Kelincahan				Keseimbangan				
		1	2	3	Faktor 1	4	5	6	Faktor 2	7	8	9	Faktor 3	
1	Alda Mar'atus Salicha	5	4	4	13	4	4	4	12	5	4	3	12	37
2	Arfa Hiatoniza	4	4	5	13	4	5	3	12	4	3	4	11	36
3	Hidayat Christian	4	3	4	11	4	5	4	13	5	4	3	12	36
4	Anisa Behem	4	4	4	12	5	4	3	12	4	5	4	13	37
5	Siti Khodijah	4	3	5	12	5	5	4	14	5	4	4	13	39
6	Miza Amelia Nara Widhi	4	4	4	12	4	5	4	13	5	4	3	12	37
7	Vanesa Yupita Sari	4	4	4	12	4	3	4	11	4	4	3	11	34
8	Mezi Aliando	3	4	4	11	4	3	3	10	4	3	4	11	32
9	Ida Farisela	3	4	3	10	3	4	4	11	4	3	4	11	32
10	Cici Amira	4	3	4	11	3	4	3	10	3	3	3	9	30
11	Iren Nayla Agustin	3	4	3	10	4	3	3	10	3	4	3	10	30
12	Widya Paramita	3	4	3	10	4	3	3	10	3	3	4	10	30
Jumlah		45	45	47	137	48	48	42	138	49	44	42	135	410

Lampiran I

DATA MENTAH HASIL OBSERVASI VARIABEL Y (PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR)

No	Nama	Skor Butir Y (Perkembangan Motorik Kasar)												Jumlah
		Melompat				Meloncat				Berjalan				
		10	11	12	Faktor 4	13	14	15	Faktor 5	16	17	18	Faktor 6	
1	Alda Mar'atus Salicha	3	4	4	11	4	4	4	12	5	5	4	14	37
2	Arfa Hiatoniza	4	5	4	13	3	4	4	11	5	5	4	14	38
3	Hidayat Christian	4	4	3	11	4	4	4	12	5	5	4	14	37
4	Anisa Behem	5	4	4	13	4	4	4	12	5	5	4	14	39
5	Siti Khodijah	4	5	3	12	5	5	4	14	5	5	4	14	40
6	Miza Amelia Nara Widhi	5	5	4	14	4	4	4	12	5	5	4	14	40
7	Vanesa Yupita Sari	4	5	3	12	3	4	4	11	5	5	4	14	37
8	Mezi Aliando	3	4	4	11	4	3	3	10	5	5	4	14	35
9	Ida Farisela	3	3	4	10	4	3	3	10	5	5	3	13	33
10	Cici Amira	4	3	3	10	3	3	3	9	5	5	3	13	32
11	Iren Nayla Agustin	3	3	4	10	3	3	3	9	5	5	3	13	32
12	Widya Paramita	4	3	4	11	3	3	3	9	5	5	4	14	34
Jumlah		46	48	44	138	44	44	43	131	60	60	45	165	434

Lampiran J**HASIL PERHITUNGAN SPSS seri 16**

J.1 Tabel pengolahan data spss seri 16 variabel X (senam irama) dengan variabel Y (perkembangan motorik kasar)

Correlations

			Senam Irama	Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini
Spearman's rho	Senam Irama	Correlation Coefficient	1.000	.921**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	12	12
	Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini	Correlation Coefficient	.921**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	12	12

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

J.2 Tabel pengolahan data spss seri 16 variabel X₁ (ritme) dengan variabel Y₁ (melompat)

Correlations

			Ritme	Melompat
Spearman's rho	Ritme	Correlation Coefficient	1.000	.721**
		Sig. (2-tailed)	.	.008
		N	12	12
	Melompat	Correlation Coefficient	.721**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.008	.
		N	12	12

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

J.3 Tabel pengolahan data spss seri 16 variabel X_1 (ritme) dengan variabel Y_2 (meloncat)

			Ritme	Meloncat
Spearman's rho	Ritme	Correlation Coefficient	1.000	.691*
		Sig. (2-tailed)	.	.013
		N	12	12
	Meloncat	Correlation Coefficient	.691*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.013	.
		N	12	12

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

J.4 Tabel pengolahan data spss seri 16 variabel X_1 (ritme) dengan variabel Y_3 (berjalan)

			Ritme	Berjalan
Spearman's rho	Ritme	Correlation Coefficient	1.000	.606*
		Sig. (2-tailed)	.	.037
		N	12	12
	Berjalan	Correlation Coefficient	.606*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.037	.
		N	12	12

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

J.5 Tabel pengolahan data spss seri 16 variabel X_2 (kelincahan) dengan variabel Y_1 (melompat)

			Kelincahan	Melompat
Spearman's rho	Kelincahan	Correlation Coefficient	1.000	.637*
		Sig. (2-tailed)	.	.026
		N	12	12
	Melompat	Correlation Coefficient	.637*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.026	.
		N	12	12

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

J.6 Tabel pengolahan data spss seri 16 variabel X₂ (kelincahan) dengan variabel Y₂ (meloncat)

			Kelincahan	Meloncat
Spearman's rho	Kelincahan	Correlation Coefficient	1.000	.943**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	12	12
	Meloncat	Correlation Coefficient	.943**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	12	12

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

J.7 Tabel pengolahan data spss seri 16 variabel X₂ (kelincahan) dengan variabel Y₃ (berjalan)

			Kelincahan	Berjalan
Spearman's rho	Kelincahan	Correlation Coefficient	1.000	.516
		Sig. (2-tailed)	.	.086
		N	12	12
	Berjalan	Correlation Coefficient	.516	1.000
		Sig. (2-tailed)	.086	.
		N	12	12

J.8 Tabel pengolahan data spss seri 16 variabel X₃ (keseimbangan) dengan variabel Y₁ (melompat)

			Keseimbangan	Melompat
Spearman's rho	Keseimbangan	Correlation Coefficient	1.000	.630*
		Sig. (2-tailed)	.	.028
		N	12	12
	Melompat	Correlation Coefficient	.630*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.028	.
		N	12	12

Correlations

			Keseimbangan	Melompat
Spearman's rho	Keseimbangan	Correlation Coefficient	1.000	.630*
		Sig. (2-tailed)	.	.028
		N	12	12
Melompat	Keseimbangan	Correlation Coefficient	.630*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.028	.
		N	12	12

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

J.9 Tabel pengolahan data spss seri 16 variabel X₃ (keseimbangan) dengan variabel Y₂ (meloncat)

Correlations

			Keseimbangan	Meloncat
Spearman's rho	Keseimbangan	Correlation Coefficient	1.000	.961**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	12	12
Meloncat	Keseimbangan	Correlation Coefficient	.961**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	12	12

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

J.10 Tabel pengolahan data spss seri 16 variabel X₃ (keseimbangan) dengan variabel Y₃ (berjalan)

Correlations

			Keseimbangan	Berjalan
Spearman's rho	Keseimbangan	Correlation Coefficient	1.000	.602*
		Sig. (2-tailed)	.	.038
		N	12	12
Berjalan	Keseimbangan	Correlation Coefficient	.602*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.038	.
		N	12	12

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN K

PENYAJIAN DATA DAN HASIL PERHITUNGAN MANUAL

K.1 Tabel kerja dan perhitungan untuk menghitung koefisien korelasi variabel X (senam irama) dengan variabel Y (perkembangan motorik kasar anak usia dini)

No	Nama	SKOR		Rangking		D	D ²
		X	Y	X	Y		
1	Alda Mar'atus Salicha	37	37	3	6	-3	9
2	Arfa Hiatoniza	36	38	5,5	4	1,5	2,25
3	Hidayat Christian	36	37	5,5	6	-0,5	0,25
4	Anisa Behem	37	39	3	3	0	0
5	Siti Khodijah	39	40	1	1,5	-0,5	0,25
6	Miza Amelia N. W	37	40	3	1,5	1,5	2,25
7	Vanessa Yupita Sari	34	37	7	6	1	1
8	Mezi Aliando	32	35	8,5	8	0,5	0,25
9	Ida Farisela	32	33	8,5	10	-1,5	2,25
10	Cici Amira	30	32	11	11,5	-0,5	0,25
11	Iren Nayla Agustin	30	32	11	11,5	-0,5	0,25
12	Widya Paramita	30	34	11	9	2	4
Jumlah							22

$$\text{Rhoxy} : 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$: 1 - \frac{6 \times 22}{12 (12^2 - 1)}$$

$$: 1 - \frac{132}{1716}$$

$$: 1 - 0,076$$

$$: 0,924$$

K.2 Tabel kerja dan perhitungan untuk menghitung koefisien korelasi variabel X_1 (ritme) dengan variabel Y_1 (melompat)

No	Nama	SKOR		RANGKING		D	D2
		X_1	Y_1	X_1	Y_1		
1.	Alda Mar'atus Salicha	13	11	1,5	7,5	-6	36
2.	Arfa Hiatoniza	13	13	1,5	2,5	-1	1
3.	Hidayat Christian	11	11	8	7,5	0,5	0,25
4.	Anisa Behem	12	13	4,5	2,5	2	4
5.	Siti Khodijah	12	12	4,5	4,5	0	0
6.	Miza Amelia N. W	12	14	4,5	1	3,5	12,25
7.	Vanesa Yupita Sari	12	12	4,5	4,5	0	0
8.	Mezi Aliando	11	11	8	7,5	0,5	0,25
9.	Ida Farisela	10	10	11	11	0	0
10.	Cici Amira	11	10	8	11	-3	9
11.	Iren Nayla Agustin	10	10	11	11	0	0
12.	Widya Paramita	10	11	11	7,5	3,5	12,25
Jumlah							75

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 75}{12(12^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{450}{12(143)} \\
 &= 1 - \frac{450}{1716} \\
 &= 1 - 0,262 \\
 &= 0,738
 \end{aligned}$$

K.3 Tabel kerja dan perhitungan untuk menghitung koefisien korelasi variabel X_1 (ritme) dengan variabel Y_2 (meloncat)

No	Nama	Skor		Rangking		D	D2
		X_1	Y_2	X_1	Y_2		
1.	Alda Mar'atus Salicha	13	12	1,5	3,5	-2	4
2.	Arfa Hiatoniza	13	11	1,5	6,5	-5	25
3.	Hidayat Christian	11	12	8	3,5	4,5	20,25
4.	Anisa Behem	12	12	4,5	3,5	1	1
5.	Siti Khodijah	12	14	4,5	1	3,5	12,25
6.	Miza Amelia N. W	12	12	4,5	3,5	1	1
7.	Vanesa Yupita Sari	12	11	4,5	6,5	-2	4
8.	Mezi Aliando	11	10	8	8,5	-0,5	0,25
9.	Ida Farisela	10	10	11	8,5	2,5	6,25
10.	Cici Amira	11	9	8	11	-3	9
11.	Iren Nayla Agustin	10	9	11	11	0	0
12.	Widya Paramita	10	9	11	11	0	0
Jumlah							83

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 83}{12(12^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{498}{12(143)} \\
 &= 1 - \frac{498}{1716} \\
 &= 1 - 0,290 \\
 &= 0,728
 \end{aligned}$$

K.4 Tabel kerja dan perhitungan untuk menghitung koefisien korelasi variabel X_1 (ritme) dengan variabel Y_3 (berjalan)

No	Nama	Skor		Rangking		D	D2
		X_1	Y_3	X_1	Y_3		
1.	Alda Mar'atus Salicha	13	14	1,5	5	-3,5	12,25
2.	Arfa Hiatoniza	13	14	1,5	5	-3,5	12,25
3.	Hidayat Christian	11	14	8	5	3	9
4.	Anisa Behem	12	14	4,5	5	-0,5	0,25
5.	Siti Khodijah	12	14	4,5	5	-0,5	0,25
6.	Miza Amelia N. W	12	14	4,5	5	-0,5	0,25
7.	Vanesa Yupita Sari	12	14	4,5	5	-0,5	0,25
8.	Mezi Aliando	11	14	8	5	3	9
9.	Ida Farisela	10	13	11	11	0	0
10.	Cici Amira	11	13	8	11	-3	9
11.	Iren Nayla Agustin	10	13	11	11	0	0
12.	Widya Paramita	10	14	11	5	6	36
Jumlah							88,5

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 88,5}{12(12^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{531}{12(143)} \\
 &= 1 - \frac{531}{1716} \\
 &= 1 - 0,309 \\
 &= 0,691
 \end{aligned}$$

K.5 Tabel kerja dan perhitungan untuk menghitung koefisien korelasi variabel X_2 (kelincahan) dengan variabel Y_1 (melompat)

No	Nama	Skor		Rangking		D	D2
		X_2	Y_1	X_2	Y_1		
1.	Alda Mar'atus Salicha	12	11	5	7,5	-2,5	6,25
2.	Arfa Hiatoniza	12	13	5	2,5	2,5	6,25
3.	Hidayat Christian	13	11	2,5	7,5	-5	25
4.	Anisa Behem	12	13	5	2,5	2,5	6,25
5.	Siti Khodijah	14	12	1	4,5	-3,5	12,25
6.	Miza Amelia N. W	13	14	2,5	1	1,5	2,25
7.	Vanesa Yupita Sari	11	12	7,5	4,5	3	9
8.	Mezi Aliando	10	11	10,5	7,5	3	9
9.	Ida Farisela	11	10	7,5	11	-3,5	12,25
10.	Cici Amira	10	10	10,5	11	-0,5	0,25
11.	Iren Nayla Agustin	10	10	10,5	11	-0,5	0,25
12.	Widya Paramita	10	11	10,5	7,5	3	9
Jumlah							98

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 98}{12(12^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{588}{12(143)} \\
 &= 1 - \frac{588}{1716} \\
 &= 1 - 0,342 \\
 &= 0,658
 \end{aligned}$$

K.6 Tabel kerja dan perhitungan untuk menghitung koefisien korelasi variabel X_2 (kelincahan) dengan variabel Y_2 (meloncat)

No	Nama	Skor		Rangking		D	D2
		X_2	Y_2	X_2	Y_2		
1.	Alda Mar'atus Salicha	12	12	5	3,5	1,5	2,25
2.	Arfa Hiatoniza	12	11	5	6,5	-1,5	2,25
3.	Hidayat Christian	13	12	2,5	3,5	-1	1
4.	Anisa Behem	12	12	5	3,5	1,5	2,25
5.	Siti Khodijah	14	14	1	1	0	0
6.	Miza Amelia N. W	13	12	2,5	3,5	-1	1
7.	Vanesa Yupita Sari	11	11	7,5	6,5	1	1
8.	Mezi Aliando	10	10	10,5	8,5	2	4
9.	Ida Farisela	11	10	7,5	8,5	-1	1
10.	Cici Amira	10	9	10,5	10	0,5	0,25
11.	Iren Nayla Agustin	10	9	10,5	11	-0,5	0,25
12.	Widya Paramita	10	9	10,5	11	-0,5	0,25
Jumlah							15,5

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 15,5}{12(12^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{93}{12(143)} \\
 &= 1 - \frac{588}{1716} \\
 &= 1 - 0,054 \\
 &= 0,946
 \end{aligned}$$

K.7 Tabel kerja dan perhitungan untuk menghitung koefisien korelasi variabel X_2 (kelincahan) dengan variabel Y_3 (berjalan)

No	Nama	Skor		Rangking		D	D2
		X_2	Y_3	X_2	Y_3		
1.	Alda Mar'atus Salicha	12	14	5	5	0	0
2.	Arfa Hiatoniza	12	14	5	5	0	0
3.	Hidayat Christian	13	14	2,5	5	-2,5	6,25
4.	Anisa Behem	12	14	5	5	0	0
5.	Siti Khodijah	14	14	1	5	-4	16
6.	Miza Amelia N. W	13	14	2,5	5	-2,5	6,25
7.	Vanesa Yupita Sari	11	14	7,5	5	2,5	6,25
8.	Mezi Aliando	10	14	10,5	5	5,5	30,25
9.	Ida Farisela	11	13	7,5	11	-3,5	12,25
10.	Cici Amira	10	13	10,5	11	-0,5	0,25
11.	Iren Nayla Agustin	10	13	10,5	11	-0,5	0,25
12.	Widya Paramita	10	14	10,5	5	5,5	30,25
Jumlah							108

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 108}{12(12^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{648}{12(143)} \\
 &= 1 - \frac{648}{1716} \\
 &= 1 - 0,377 \\
 &= 0,623
 \end{aligned}$$

K.8 Tabel kerja dan perhitungan untuk menghitung koefisien korelasi variabel X_3 (keseimbangan) dengan variabel Y_1 (melompat)

No	Nama	Skor		Rangking		D	D2	
		X_3	Y_1	X_3	Y_1			
1.	Alda Mar'atus Salicha	12	11	4	7,5	-3,5	12,25	
2.	Arfa Hiatoniza	11	13	7,5	2,5	5	25	
3.	Hidayat Christian	12	11	4	7,5	-3,5	12,25	
4.	Anisa Behem	13	13	1,5	2,5	-1	1	
5.	Siti Khodijah	13	12	1,5	4,5	-3	9	
6.	Miza Amelia N. W	12	14	4	1	3	9	
7.	Vanesa Yupita Sari	11	12	7,5	4,5	3	9	
8.	Mezi Aliando	11	11	7,5	7,5	0	0	
9.	Ida Farisela	11	10	7,5	11	-3,5	12,25	
10.	Cici Amira	9	10	12	11	1	1	
11.	Iren Nayla Agustin	10	10	10,5	11	-0,5	0,25	
12.	Widya Paramita	10	11	10,5	7,5	3	9	
Jumlah								100

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 100}{12(12^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{600}{12(143)} \\
 &= 1 - \frac{600}{1716} \\
 &= 1 - 0,349 \\
 &= 0,651
 \end{aligned}$$

K.9 Tabel kerja dan perhitungan untuk menghitung koefisien korelasi variabel X_3 (keseimbangan) dengan variabel Y_2 (meloncat)

No	Nama	Skor		Rangking		D	D2	
		X_3	Y_2	X_3	Y_2			
1.	Alda Mar'atus Salicha	12	12	4	3,5	0,5	0,25	
2.	Arfa Hiatoniza	11	11	7,5	6,5	1	1	
3.	Hidayat Christian	12	12	4	3,5	0,5	0,25	
4.	Anisa Behem	13	12	1,5	3,5	-2	4	
5.	Siti Khodijah	13	14	1,5	1	0,5	0,25	
6.	Miza Amelia N. W	12	12	4	3,5	0,5	0,25	
7.	Vanesa Yupita Sari	11	11	7,5	6,5	1	1	
8.	Mezi Aliando	11	10	7,5	8,5	-1	1	
9.	Ida Farisela	11	10	7,5	8,5	-1	1	
10.	Cici Amira	9	9	12	11	1	1	
11.	Iren Nayla Agustin	10	9	10,5	11	-0,5	0,25	
12.	Widya Paramita	10	9	10,5	11	-0,5	0,25	
Jumlah								10,5

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 10,5}{12(12^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{63}{12(143)} \\
 &= 1 - \frac{63}{1716} \\
 &= 1 - 0,036 \\
 &= 0,964
 \end{aligned}$$

K.10 Tabel kerja dan perhitungan untuk menghitung koefisien korelasi variabel X_3 (keseimbangan) dengan variabel Y_3 (berjalan)

No	Nama	Skor		Rangking		D	D2
		X_3	Y_3	X_3	Y_3		
1.	Alda Mar'atus Salicha	12	14	4	5	-1	1
2.	Arfa Hiatoniza	11	14	7,5	5	2,5	6,25
3.	Hidayat Christian	12	14	4	5	-1	1
4.	Anisa Behem	13	14	1,5	5	-3,5	12,25
5.	Siti Khodijah	13	14	1,5	5	-3,5	12,25
6.	Miza Amelia N. W	12	14	4	5	-1	1
7.	Vanesa Yupita Sari	11	14	7,5	5	2,5	6,25
8.	Mezi Aliando	11	14	7,5	5	2,5	6,25
9.	Ida Farisela	11	13	7,5	11	-3,5	12,25
10.	Cici Amira	9	13	12	11	1	1
11.	Iren Nayla Agustin	10	13	10,5	11	-0,5	0,25
12.	Widya Paramita	10	14	10,5	5	5,5	30,25
Jumlah							90

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 90}{12(12^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{540}{12(143)} \\
 &= 1 - \frac{540}{1716} \\
 &= 1 - 0,314 \\
 &= 0,686
 \end{aligned}$$

Lampiran L

FOTO PENELITIAN



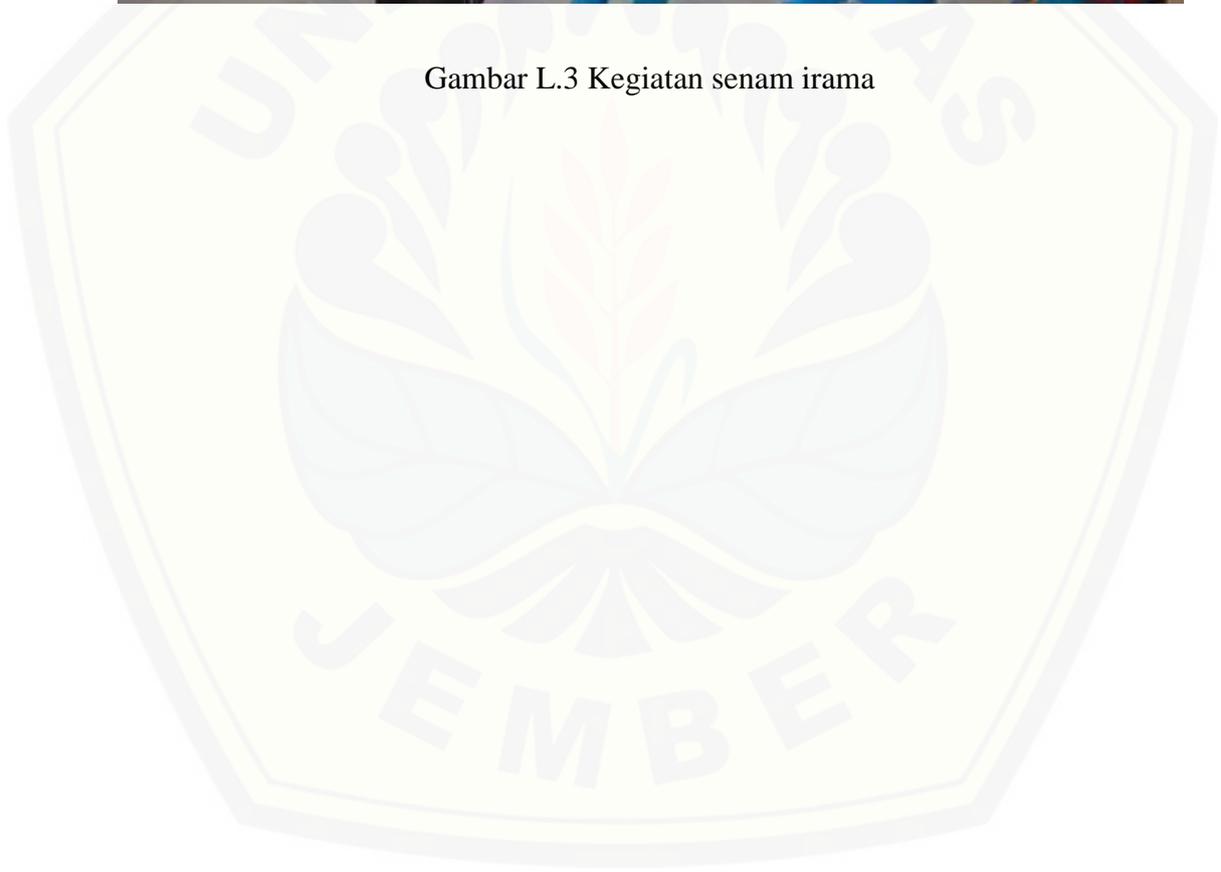
Gambar L.1 Penyebaran lembar observasi kepada pendidik



Gambar L.2 Pendidik Kelompok Bermain Bunga Bangsa



Gambar L.3 Kegiatan senam irama



Lampiran M

SURAT IZIN PENELITIAN

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan No 37 Kampus Tegalboto Jember 68121
Telpon 0331-334988, Fax. 0331-322 475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 2701/UN25.1.5/LT/2017
Lampiran : --
Perihal : Permohonan izin Penelitian

13 APR 2017

Yth. Kepala Sekolah PAUD Bunga Bangsa
Lumajang

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

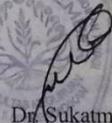
Nama : Nurlaili Arumningtyas
NIM : 120210201005
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud mengadakan penelitian di lembaga PAUD yang Saudara pimpin dengan Judul "Hubungan Antara Senam Irama Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Bunga Bangsa Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenaan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukannya.

Demikian atas perkenaan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan I


Dr. Sukatman, M. Pd.
NIP 19640123995121001

Lampiran N

SURAT BALASAN PENELITIAN

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tatik Handayani
Jabatan : Kepala Sekolah Kelompok Bermain Bunga Bangsa
Alamat : Dusun Dadapan, Desa Kertosari, Kecamatan Pasrujambe
Kabupaten Lumajang

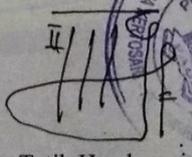
Menerangkan bahwa:

Nama : Nurlaili Arumningtyas
NIM : 120210201005
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Telah melakukan penelitian di Kelompok Bermain Bunga Bangsa Kertosari Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang guna menyelesaikan tugas akhirnya (skripsi).

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 11 Maret 2017



Tatik Handayani